

**PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG)**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar

(05110089)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar

NIM: 05110089

Telah Disetujui pada Tanggal 27 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar 05110089

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal: 24 Januari 2012 dengan nilai B dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

2. Sekretaris Sidang

Imron Rosyidi, M. Th., M. Ed

NIP. 196511122000031001

3. Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

4. Penguji Utama

Dr. Wahid Murni. M. Pd, Ak

NIP.196903032000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini kupersembahkan kepada:
Orangtuaku, yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan kasih sayang dan segala perhatiannya kepadaku dan dengan ikhlas merestuiku dalam menempuh pendidikan tinggi yang melelahkan ini namun bermanfaat.

Saudaraku tercinta Dodit Cahyo Dwi Pamuko, Linda Cahya Tri Puspita Sari dan Muhammad Rois Ilham Firmansyah yang selalu memberikan semangat dan aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku
Guru-guru dari SD hingga perguruan tinggi yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya

Sahabatku....(Tulus, Heru, Dinhaq, Masis, Fauzy,
Subhan, Nanang,)
penghibur dikala suntuk dan motivator disaat lelah, semoga persahabatan kita tetap utuh untuk selama-lamanya....bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan dan keberadaan kalian adalah segalanya bagiku dan kalianlah anugrah yang terindah dalam hidupku

Orang-orang yang berada di lingkunganku yang membantuku dalam proses pengembangan diri.

MOTTO

وَأَشْرِكُوا بِرَبِّكَ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000. Hlm.224

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ronny Cahyo Tunggal Dhiar
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 27 Oktober 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Ronny Cahyo Tunggal Dhiar
NIM : 05110089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Oktober 2011

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Di setiap masa dan suasana, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW. Karena melalui petunjuk dan petuahnya kita dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, karena tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang secara langsung maupun tak langsung telah memberikan izin, motivasi serta do'anya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Sujiantoro dan Ibu Titik Sumarti (almarhumah), ibu Ismiati, yang dengan ridhlo dan ikhlas (semoga tetap dalam lindungan-Nya) melepas keberangkatanku, merestui penulis dalam menempuh pendidikan tinggi yang melelahkan ini, namun penulis tetap semangat demi tercapai cita-cita. Serta saudara-saudara tercinta yang secara langsung maupun tak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis, semoga kita tetap rukun.
2. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Ibu Tasminah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Turen Malang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. Didik Hariyanto selaku waka sekolah bidang kurikulum, Alfiyah, S. Pd I dan Drs. Agung Wahyudi selaku guru PAI yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian
8. Segenap guru dan karyawan SMK Negeri 1 Turen Malang yang telah turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Segenap teman-teman angkatan '05, terima kasih kebersamaan, kekompakan, dan bantuan-bantuannya, semoga bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharap adanya saran dan kritik yang membangun. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi semua secara umumnya.

Malang, 27 Oktober 2011

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ي	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk penganti lambang “ ع ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a[^]

Vocal (i) panjang = i[^]

Vocal (u) panjang = u[^]

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

C. *Ta'marbuthah* (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat_li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ا ل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Program Tahunan (Prota) semester Ganjil
- Lampiran 2 : Data Presentasi Sekolah
- Lampiran 3 : Program Semester (Promes) Semester Genjil
- Lampiran 4 : Jadwal Pelajaran kelas X, XI, XII
- Lampiran 5 : Nama-nama guru SMK Negeri 1 Turen Malang
- Lampiran 6 : Tata tertib Siswa SMK Negeri 1 Turen Malang

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Kurikulum	11
1. Pengertian Kurikulum.....	11

2. Komponen Kurikulum	12
3. Fungsi Kurikulum	15
4. Asa-asas Pengembangan Kurikulum	19
5. Unsur-unsur Kurikulum	21
B. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan	23
C. Kajian tentang KTSP	26
1. Pengertian KTSP	26
2. Konsep Dasar KTSP	26
3. Landasan Pengembangan KTSP	28
4. Tujuan KTSP	29
5. Prinsip-prinsip KTSP	31
6. Acuan Operasional Penyusunan KTSP	35
7. Karakteristik KTSP	39
8. Komponen KTSP	44
9. Visi Satuan Pendidikan	44
10. Proses Menyusun KTSP	45
D. Kajian Silabus, Kalender Pendidikan dan RPP	47
1. Pengertian Silabus	47
2. Prinsip Pengembangan Silabus	49
3. Manfaat Silabus	51
4. Pengembangan Silabus	52
5. Langkah-langkah Pengembangan Silabus	53
6. Proses Pengembangan Silabus	57

7. Format Silabus Berbasis KTSP.....	59
8. Pengembangan Kalender Pendidikan	60
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
10. Prinsip Pengembangan RPP.....	63
11. Fungsi RPP	64

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
2. Kehadiran Peneliti.....	69
3. Lokasi Penelitian.....	70
4. Data Sumber Data	70
5. Metode Pengumpulan Data.....	72
6. Analisis Data	76
7. Pengecekan Keabsahan Data	78
8. Tahap-tahap Penelitian.....	80

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang objek.....	83
B. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI	91
1. Penyusunan Pembelajaran PAI.....	93
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI.....	96
3. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	98

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI.....	100
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

BAB V : PEMBAHASAN

A. Strategi Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI	
1. Penyusunan Pembelajaran PAI.....	104
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	106
3. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	108
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI.....	109

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

ABSTRAK

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar. 2011, *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr.H. Agus Maimun, M.Pd

Kata kunci: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pelajaran PAI.*

Kurikulum merupakan bagian terbesar dari input sekolah yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan mutu sekolah, karena dari kurikulumlah perubahan kemampuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik yang direncanakan. Atau dengan kata lain, rencana rekayasa tentang kehidupan peserta didik disekolah untuk menuju kehidupan yang lebih baik tergambar dari kurikulum yang ada disekolah. Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju pembangunan yang terintegrasi. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, trampil, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi tidak dapat terselenggara dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu dan harus memahami kurikulum sekolah tempat mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam kurikulum.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan Strategi Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMK Negeri 1 Turen Malang. 2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi Penyusunan KTSP pada mata pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Kehadiran peneliti adalah sebagai seorang pengamat secara penuh. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil analisis data lapangan dapat diperoleh temuan bahwa pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 1 Turen Malang belum maksimal. Untuk saat ini SMK Negeri 1 Turen Malang masih menggunakan model KTSP dari Kemendiknas. Dan evaluasi dilakukan setiap akhir tahun. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan KTSP adalah adanya semangat dari para guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya work shop, seminar, pelatihan dan sebagainya terkait dengan penyusunan dan pengembangan KTSP, dan belum adanya kesiapan guru dalam pemberlakuan KTSP di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan maka dapat peneliti sarankan:1. Mengadakan seminar dan pelatihan KTSP, studi banding dan tim

penyusun KTSP. 2. Menggunakan potensi guru dan pakar pendidikan untuk menyusun kurikulum sendiri yang sesuai dengan karakter SMK Negeri 1 Turen Malang. 3. Mengadakan *work shop* tiap mata pelajaran, agar guru lebih memahami hakekat KTSP.

ABSTRACT

Ronny Cahyo Tunggal Dhiar. 2011, the Curriculum Development Unit Level Education Lesson on Islamic Education (Case Study in SMK Negeri 1 Malang Turen). Thesis Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentors, Dr.H. Maimun Agus, M. Pd

Key words: Education Unit Level Curriculum, Lesson PAI.

The curriculum is a major part of school inputs the most attention in efforts to improve school quality, because of changes Curriculum ability, skills and attitudes of learners planned. Or in other words, engineering plans about life in school learners towards a better life drawn from the existing school curriculum. As an implication, increased awareness about the role of teachers. As professionals, teachers are the gates of innovation, as well as an integrated gateway to development. Without human capable, knowledgeable, skilled, intelligent, creative and responsible, integrated development can not be established and managed well. Therefore, teachers and other education personnel should understand the need and place them in charge of the school curriculum as well as possible, in accordance with the provisions outlined in the curriculum.

Objectives to be achieved in this study were 1. Describe Strategies Curriculum Development Unit Level Education In SMK Negeri 1 Malang Turen. 2. Identifying factors that influence the preparation of curriculum on subjects PAI Turen In SMK Negeri 1 Malang. Methods This study used a qualitative descriptive approach is intended to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitude, perception, thinking individual person or group. The presence of the researcher is as an observer in full. The data collection procedures by using the method of observation, documentation and interviews. To analyze the data the researchers used three stages namely, identification, classification, and interpretation. Then check the validity of the data using an extension of participation, examination peers through discussion, observation and triangulation perseverance.

From the results of the analysis of field data can be obtained by finding that the implementation of the curriculum at SMK Negeri 1 Malang Turen not maximized. For now Turen SMK Negeri 1 Malang still use the model curriculum of the Ministry of National Education. And evaluation is done every year end. The supporting factors in the implementation of the curriculum is the spirit of the teachers. While inhibiting factor is the lack of workshops, seminars, training and so forth associated with the preparation and curriculum development, and the lack of readiness of teachers in curriculum implementation in SMK Negeri 1 Malang Turen.

Based on research results obtained from field researchers then can researchers suggest: 1. SBC seminar and training, study tours and SBC drafting team. 2. Using the potential of teachers and education experts to develop their own curriculum in accordance with the character of SMK Negeri 1 Malang Turen. 3. Conducting workshops each subject, so that teachers better understand the nature of curriculum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun nonformal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sarannya, jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi. Betapa tidak, karena pembangunan dapat terlaksana jika dimulai dari pembangunan manusia terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, tampil, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi dapat terselenggara dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu dan harus memahami

kurikulum sekolah tempat mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam kurikulum¹.

Kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks ini pula, peran dan fungsi kurikulum mendapat tempat sebagaimana mestinya, bahkan menjadi fokus yang perlu dipelajari lebih tekun. Para pakar ilmu pendidikan dan tenaga profesional kependidikan dituntut agar mempelajari bidang ini sebagai bagian khas dalam perangkat kemampuan profesional, disamping kemampuan masyarakat dan kemampuan kepribadian yang menunjang keterlaksanaan tugas-tugas mereka di lapangan. Bidang kurikulum pada hakikatnya mempersyaratkan kemampuan, yakni: pemahaman tentang konsep-konsep dalam manajemen pengembangan kurikulum; proses manajemen pengembangan kurikulum; pelaksanaan manajemen; pemantauan dan penilaian kurikulum; perbaikan kurikulum; dan ketenagaan dalam manajemen kurikulum.²

¹ Oemar Hamalik, 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

² Oemar Hamalik, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 5-6

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar dilingkungan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kesiapan sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.³

Dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kator Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidika dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.⁴

³ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 23

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007). hlm. 21

Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap ataupun lainnya yang diperlukan.⁵

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu, disamping itu fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya, perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.⁶

Ditengah era globalisasi dan informasi, lembaga pendidikan mau tidak mau harus menggunakan sarana informasi agar dalam proses belajar mengajar lebih cepat dan menarik dan anak didik tidak lagi bosan. Salah satu mata pelajaran yang cepat membosankan adalah mata pelajaran PAI. Tidak hanya itu, mata pelajaran PAI dimana materi PAI dapat dipelajari dan diakses dengan cepat dengan menggunakan

⁵ Soecipto, *Profesi Guru*, (Jakarta: Rieke Cipta, 1999), hlm. 51

⁶ *Ibid*,.... hlm. 107-108

komputer. Bahkan kita dapat mencari tema-tema tertentu dalam waktu yang sangat singkat.

Sebagai bentuk perubahan zaman di era informasi ini, tentu saja proses belajar mengajar dituntut lebih cepat, mudah dan menarik, karena apabila seorang guru tidak mau tanggap terhadap perkembangan dan tuntutan zaman akan membuat proses belajar mengajar tidak menarik dan membosankan. Oleh sebab itu, mau tidak mau lembaga pendidikan dan guru harus melihat perkembangan anak dengan kebutuhan zaman.

Dengan adanya KTSP ini, lembaga pendidikan dan guru dapat dengan leluasa mendidik anak didiknya sesuai dengan kebutuhan zaman dimana peserta didik memperoleh pengetahuan, sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP dengan memperhatikan acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul:

”PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 TUREN MALANG)”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut diatas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan Skripsi ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana strategi penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMK NEGERI 1 Turen Malang?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa yang mempengaruhi penyusunan KTSP pada mata pelajaran PAI di SMK NEGERI 1 Turen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penyusunan KTSP pada mata pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Turen Malang.

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang/mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana

peneliti menyelidiki dan membahas secara detail segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut, maka akan mempermudah proses penelitian, menentukan metode sampai tahap *report* (pelaporan).

Adapun dalam penelitian ini, ruang lingkungnya adalah pada persoalan

1. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang
2. Faktor yang mempengaruhi Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian Tentang "*Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Turen Malang*" maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

Secara teoritis:

1. Menambah kajian keilmuan dibidang pendidikan
2. Dapat memahami dan menemukan suatu peristiwa/masalah dibidang pendidikan dan membantu memecahkan permasalahannya.
3. Untuk membangun teori pengetahuan dalam rangka memverifikasi teori atau menemukan teori baru.

Dan secara praktisi:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

3. Bagi peneliti

a. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.

b. Penelitian dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan tentang kajian secara teoritis yang terdiri dari (A) Kurikulum secara umum yang terdiri dari: Pengertian kurikulum, komponen kurikulum, fungsi-fungsi kurikulum, asas-asas kurikulum, unsur-unsur kurikulum. (B) Kurikulum KTSP yang terdiri dari: pengertian, Konsep dasar KTSP, landasan pengembangan KTSP, tujuan KTSP, prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP, karakteristik KTSP, komponen KTSP, visi satuan pendidikan, dan proses penyusunan KTSP. (C) Kajian silabus, kalender pendidikan dan RPP yang terdiri dari: pengertian silabus, prinsip pengembangan silabus, manfaat silabus, prosedur pengembangan silabus, proses pengembangan silabus, format silabus berbasis KTSP, pengembangan kalender pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prinsip pengembangan RPP dan fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

BAB III: Berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Turen Malang, lokasi dan letak biografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan

ekstrakurikuler. Dan paparan data hasil penelitian terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang.

BAB V: Berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat strategi penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang.

BAB VI: Merupakan bab penutup. Pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course* dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* yang berarti *to run* artinya berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran atau course yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.¹ Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk Indonesia.² Secara *modern* kurikulum mempunyai pengertian tidak hanya sebatas mata pelajaran (*course*) tetapi menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai kecepatan pendidikan.³ Dalam kamus *webster's New International Dictionary* bahwa kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curricula* yang semula berarti suatu jalan untuk pedati. Istilah ini kemudian diambil dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang menjadi

¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 3-4

² Hamdani Ihsan, dkk, *Filsafat Pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 131

³ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*, *op.cit*, hlm. 4

sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan disuatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ijazah tertentu.

Dalam kamus tersebut, kurikulum diartikan dua macam, yaitu:

1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau diperguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.¹⁰

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan “*manhaf*”, yakni jalan yang terang, jalan yang terang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidikan atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai.¹¹

Dalam pengertian sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi, organisasi serta strategi.¹²

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 53

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hlm. 1

¹² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 182

Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah:¹³

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

2. Komponen Kurikulum

a) Komponen tujuan

Tujuan pendidikan Nasional, merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hierarkis tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah pancasila.¹⁴ Secara hierarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan Nasional.
2. Tingkat institusional, tujuan kelembagaan.
3. Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi).
4. Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus).

Sedangkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas, tujuan pendidikan Nasional adalah:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara,2003), hlm. 6

¹⁴ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, op.cit, hlm. 13

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Tujuan pendidikan diatas pada dasarnya untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa. Tujuan tersebut mempunyai tujuan komprehensif.

b) Komponen isi dan struktural program atau materi

Komponen isi dan struktur/program materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang studi.¹⁶ Bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah/lembaga pendidikan.

c) Komponen media atau sarana prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan kurikulum yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

¹⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm. 8

¹⁶ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, *op.cit*, hlm. 15

d) Komponen strategi pembelajaran

Strategi menunjuk pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran.

e) Komponen proses pembelajaran

Bahan ajar yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Dan perancangan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara leluasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

f) Komponen evaluasi dan penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan dengan komponen lainnya, maka cara penilaian evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, dan proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penilain sangat penting tidak hanya memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi anak didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya

perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum. Penilaian dalam arti luas, dapat diartikan tidak hanya oleh pendidik, tetapi juga kalangan masyarakat luas dan memang mereka yang berwenang dalam pendidikan.¹⁷

3. Fungsi-fungsi Kurikulum

Kurikulum selain bermanfaat bagi anak didik juga mempunyai fungsi-fungsi lain yaitu:¹⁸

a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai, sehingga salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini kegunaan oleh sekolah tersebut. Apabila tujuan-tujuan belum tercapai, maka cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu.

Dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, maka tujuan tersebut pasti dicapai secara bertingkat, yang saling mendukung. Keberadaan kurikulum disini ialah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi kurikulum bagi anak didik

Kurikulum merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kemudian hari diharapkan

¹⁷ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, op.cit, hlm. 15-16

¹⁸ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, op.cit, hlm. 135-139

mendapat sejumlah pengalaman baru yang kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya.

Dengan kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio historis dan kultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berbeda.

c. Fungsi kurikulum bagi pendidikan

Guru merupakan pendidik profesional, yang mana secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan, dipundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya terhadap guru/pendidik.

Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah:

- 1) Pedoman kerja dalam penyusunan dan mengorganisir pengalaman belajar para anak didik.
- 2) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para pembinanya adalah:

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervise yang memperbaiki situasi belajar.

- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam memberikan bantuan kepada guru atau pendidik agar dapat memperbaiki situasi mengajar.
- 4) Sebagai seorang administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa yang akan datang.
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar.

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua anak didik

Orang tua dapat berpartisipasi membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan tersebut dapat berupa konsultasi langsung dengan sekolah/guru mengenai masalah-masalah yang menyangkut anak-anak mereka. Bantuan yang berupa materi dari para orang tuanya dapat melalui lembaga BP-3. Dengan membaca dan memahami kurikulum sekolah, para orang tua tersebut dapat mengetahui pengalaman belajar yang diperlukan anak-anak mereka. Kerjasama berdasarkan fungsi masing-masing yakni antara orang tua, sekolah dan guru/pendidik. Karenanya pemahaman orang tua mengenai kurikulum tampaknya suatu hal yang mutlak.

f. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang ada di atasnya

Fungsi kurikulum dalam hal ini dibagi menjadi dua jenis fungsi, yakni:

1) Pemeliharaan kesinambungan proses pendidikan

Sekolah pada tingkat di atasnya dapat melakukan penyesuaian didalam kurikulum. Jika bagian dari kurikulum sekolah bersangkutan telah diajarkan pada sekolah yang berada dibawahnya, maka sekolah dapat meninjau kembali atas perlu tidaknya bagian tersebut diajarkan dan sekolah dapat mempertimbangkan dalam memasukkan program lain kedalam kurikulum.

2) Penyiapan tenaga kerja

Pengetahuan tentang kurikulum sekolah yang ada dibawahnya berkaitan dengan pengetahuan tentang isi, organisasi atau susunan dan cara pengajarannya dengan harapan hal itu akan membantu sekolah, pendidik dalam melakukan revisi-revisi dan penyesuaian pada kurikulumnya.

g. Fungsi kurikulum masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Dengan mengetahui kurikulum yang berada disekolah, masyarakat sebagai pemakai lulusan, dapat melaksanakan sekurang-kurangnya dua macam:

- 1) Ikut memberikan kontribusi, dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua dan masyarakat.

- 2) Ikut memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan disekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulum memerlukan asas-asas yang harus dipegang. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang pula memiliki hal-hal yang bertentangan dan memerlukan seleksi. Ada 4 asas dalam pengembangan kurikulum, yakni:

a. Asas filosofis

Filsafat mempunyai jangkauan kajian sangat luas. Bagi para pengembang kurikulum (*curriculum developers*) yang memiliki pemahaman kuat tentang rumusan filsafat, maka akan memberikan dasar yang kuat pada kemungkinan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten. Namun perlu diperhatikan, pengembangan tidak hanya menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga perlu mengembangkan filsafat lembaga pendidikan dan pendidik.

Perlunya pendidikan mengenai falsafah lembaga pendidikan dimana dia bertugas, adalah suatu tuntutan pokok. Keberadaan falsafah seorang pendidik senantiasa dituntut untuk selalu relevan dengan falsafah yang berlaku pada

suatu sekolah agar pendidik diharapkan mampu membimbing anak didik kearah tujuan pendidik yang berlalu.

b. Asas sosiologi

Fungsi utama pendidik adalah untuk menanamkan berbagai sistem moral pada masyarakat. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan kegiatan cita-cita dan kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam UU, peraturan dan lain-lain. Kompleknya kehidupan masyarakat ditentukan oleh:

- 1) Dalam masyarakat terdapat kata kehidupan yang beraneka ragam.
- 2) Kepentingan antara individu berbeda-beda.
- 3) Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Kurikulum sedapat mungkin dibangun dan dikembangkan dengan tetap merujuk pada asas kemsyarakatan pada zamannya.¹⁹

c. Asas psikologi

Selain dua asas diatas, psikologi sangat membantu dalam menambah pengalaman belajar anak didik yang lebih akurat. Adanya teori-teori dalam belajar ditentukan dan bagaimana kondisi belajar menjadi belajar yang lebih efisien, baik itu kondisi kelas dan sebagainya.

Asas psikologi ini terpacu pada keadaan (psikologis) anak didik bagaiman perkembangan anak didik, sejauh mana kekautan kemampuan anak didik, sehingga dalam perkembangan kurikulum hal-hal tersebut perlu diperhatikan.

¹⁹ Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Peraktek*, *op.cit*, hlm. 64

d. Asas organisatoris

Organisatoris adalah masyarakat, ada dua masalah pokok yang harus diperhatikan sebelum mengembangkan kurikulum, yakni:

- 4) Pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan kepada anak didik dalam suatu bidang studi.
- 5) Bagaimana mengorganisasi bahan-bahan belajar agar anak didik dapat menguasai dengan sebaik-baiknya.

5. Unsur-unsur Kurikulum

Mengacu pada batasan pengertian dalam UUSPN No.20 tahun 2003 tersebut, maka kurikulum memiliki unsur-unsur sebagai berikut:²⁰

a) Seperangkat rencana

Seperangkat rencana dapat diartikan bahwa dalam kurikulum memuat berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Rencana tersebut bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dalam proses pembelajaran.

b) Pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran

Pengaturan mengenai tujuan merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi tersebut mencakup lintasan kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi dasar.

²⁰ Mansyuri AM, Taufiq Dahlan, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah), hlm. 2-3

Sedangkan isi dan bahan pelajaran merupakan pengaturan yang terkait dengan obyek atau bahan kajian yang akan disampaikan dan dilatihkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

c) Pengaturan cara yang digunakan

Pengaturan yang dimaksudkan sebagai penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dalam setiap interaksi pembelajaran. Dalam konteks ini guru perlu menerapkan prinsip *student centered* atau *student active learning*, yakni dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa dikelas, seperti diskusi, demonstrasi inquiry dan sebagainya.

d) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidika

Kurikulum yang dibuat hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang oleh karenanya perlu dibuat secara sistematis dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara komprehensif dan integral dalam upaya pencapaian standar kompetensi dasar.

B. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang sejajar dengan SMA/SMU. Kurikulum yang digunakan pada jenjang itu harus

mengacu pada PP No 19 tahun 2005 dan Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi. Didalam kedua peraturan tersebut telah dijelaskan dengan rinci tentang kerangka dasar dan komponen kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sederajat. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang di gabung dalam mata pelajaran PAI. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok

agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam

kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMA/SMU, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

C. Kajian Tentang Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.²¹

2. Konsep Dasar KTSP

Dalam standar nasional pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah

²¹ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, (Jokjakarta: Pilar Dunia, 2007), hlm. 79

memiliki keluasaan dalam mengelola sumberdaya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepala sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidika, perwakilan orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.²²

3. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²³
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 20-22

²³ *Ibid*, hlm. 28

- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).²⁴

4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang teersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan diatas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah

²⁴ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan) Dasar-dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuan hal sebagai berikut:

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah, karena pihak sekolah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.
4. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisiensi dan efektif bilaman dikontrol oleh masyarakat setempat.
5. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepala pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
6. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif

dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

7. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.²⁵

5. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, No. 22 Tahun 2006).

1. *Berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan.*

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 22-23

2. *Beragama dan terpadu*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama, budaya dan adat istiadat, serta status ekonomi dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. *Tanggap terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni*

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²⁶

4. *Relevan dengan kebutuhan hidup*

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 151-152

5. *Menyeluruh dan berkesinambungan*

Subtansi kurikulum merupakan keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. *Belajar sepanjang hayat*

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non-formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang berkembang serta arah pengemabangan manusia seutuhnya.

7. *Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan arah*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, bangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²⁷

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP adalah sebagai berikut:

²⁷ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, *op.cit*, hlm. 81

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
- 2) Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhan keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.

- 5) Dilaksanakan dengan menggunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk menghasilkan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 6) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengemabangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.²⁸

6. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 (dua belas) poin, yakni peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama, dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial masyarakat setempat; kesetaraan jender; dan karakteristik satuan pendidikan.²⁹

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang

²⁸ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 23

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 168

memungkinkan mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

2. *Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.*

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (efektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual dan kinestetik peserta didik.

3. *Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.*

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. *Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.*

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional.

Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5. *Tuntutan dunia kerja.*

Kegiatan pembelajaran harus tetap mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

6. *Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.*

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7. *Agama.*

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua

mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

8. *Dinamika perkembangan global.*

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

9. *Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.*

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

10. *Kondisi sosial budaya masyarakat setempat*

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih

dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.³⁰

11. Kesetaraan gender.

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.³¹

12. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.³²

7. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik. Disisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

³⁰ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, *op.cit*, hlm. 82-84

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, *op.cit*, hlm. 169

³² Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, *op.cit*, hlm. 84

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional serta team kerja yang kompak dan transparan. Untuk lebih jelasnya, masing-masing karakteristik tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. *Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan*

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga memberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas, sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara profesional.

b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber pada berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepemimpinan yang demokrasi dan profesional

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses

“*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

d. *Tim-kerja yang kompak dan transparan*

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu “sekolah yang dapat dibanggakan” oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya, pihak-pihak terkait bekerja sama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan. Dalam konsep KTSP yang utuh kekuasaan yang demikian sekolah dan satuan pendidikan, terutama mencakup pengambilan keputusan tentang pengambilan kurikulum dan pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik.³³

Disamping beberapa karakteristik diatas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi serta sistem penghargaan dan hukuman.

³³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 29-31

a) *Sistem informasi yang jelas dan transparan*

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan dan melaksanakan KTSP perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi dan posisi sekolah. Informasi ini diperlukan untuk monitoring, evaluasi dan akuntabilitas pembelajaran. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, sumber-sumber belajar, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah.

b) *Sistem penghargaan dan hukuman*

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan dan melaksanakan KTSP perlu menyusun penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi warganya untuk mendorong kinerjanya. Sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas warga sekolah, khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sistem penghargaan dan hukuman yang dikembangkan harus bersifat profesional, adil dan transparan.³⁴

8. Komponen KTSP

KTSP terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Tujuan pendidikan sekolah.

³⁴ *Ibid*,.... hlm. 31-32

2. Struktur muatan kurikulum yang mencakup mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
3. Kalender pendidikan.
4. Silabus dan RPP.³⁵

9. Visi Satuan Pendidikan

- a. Berorientasi ke depan
- b. Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- c. Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d. Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna
- e. Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
- f. Berbasis nilai
- g. Membumi (kontekstual)³⁶

10. Proses Menyusun KTSP

Proses penyusunan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a) Analisis potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada di sekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah

³⁵ Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, (Matapena, 2007), hlm. 31

³⁶ Syamsul Sodik (*Majelis Pendidikan dasar & Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*) *Konfensi Pendidikan Muhammadiyah 2006*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2006), hlm. 42

dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan dan program-program yang ada disekolah.

- b) Analisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dikomite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial budaya.
- c) Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya melakukan *School Review* dan *Benhcmarking*. *School review* merupakan suatu proses untuk mengembangkan seluruh komponen sekolah agar dapat bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas lembaga, serta mutu lulusan. *Benhcmarking* merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan satandar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

Benhcmarking dapat diaplikasikan dalam proses penyusunan KTSP melalui tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh *benhcmarking* sebagai berikut:

- 1) Seberapa baik kondisi satuan pendidikan/sekolah kita?
- 2) Harus menjadi seberapa baik satuan pendidikan/sekolah kita ini?
- 3) Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penyusunan KTSP.

1. Menentukan fokus atau kompetensi dasar
2. Menentukan variabel atau indikator
3. Menentukan standar
4. Membandingkan standar dan kompetensi
5. Menentukan kesenjangan yang terjadi
6. Merencanakan target untuk mencapai standar
7. Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target

Kegiatan analisis konteks, school review dan benchmarking diatas dilakukan oleh tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah dan nara sumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dibawah pengawasan dinas kabupaten/kota dan propensi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

D. Kajian Tentang Silabus, Kalender Pendidikan, dan RPP

1. Pengertian Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁷

³⁷ Siti Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2004)

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.³⁸

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator mencakup kompetensi untuk penilaian. Silabus ini diperlukan sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik dan masyarakat.

Pengembangan silabus pada dasarnya merupakan upaya melakukan analisis kompetensi kedalam kompetensi dasar dan indikator-indikator, analisis belajar kedalam jenis dan bentuk kegiatan belajar mengajar dan analisis penilaian kedalam jenis dan alat-alat penilaian, yang semuanya itu bermuara pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang didalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu

³⁸ Abdul Majad, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 39

dan Sumber Belajar. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Komponen apa saja yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- b. Materi pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai dan mencapai setiap karakteristik materi yang dirumuskan dalam Standar Isi (SK dan KD).
- c. Kegiatan pembelajaran apa saja yang harus diskenariokan oleh guru untuk belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar dalam mencapai standar isi.
- d. Indikator apa saja yang harus dirumuskan sebagai penanda/tanda/ciri-ciri untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian KD dan SK yang ditetapkan.
- e. Bagaimana cara yang paling tepat dan alat ukur apa yang paling tepat untuk mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis, bentuk dan alat pada setiap aspek yang akan dinilai.
- f. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai SK-KD-INDIKATOR Standar Isi tertentu sesuai waktu efektif yang ada.

- g. Sumber belajar apa saja yang dapat diperdayakan untuk mencapai SK-KD-INDIKATOR Standar Isi tertentu.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: *Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.*

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus selayaknya melibatkan para pakar dibidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disajikan dalam silabus sah (valid).

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).³⁹

³⁹ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 25-26

9. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan. Efisien dalam silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dibentuk oleh peserta didik. Dengan demikian, setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran sehemat mungkin, tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.⁴⁰

3. Manfaat Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan

⁴⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 195

pembelajaran selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat didalam silabus.⁴¹

4. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah Madrasah atau beberapa Madrasah melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG).

- a. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi madrasah dan lingkungannya.
- b. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh Madrasah tersebut.
- c. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan madrasah/sekolah lain melalui forum MGP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh Madrasah/sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
- d. Mapendais atau Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidang masing-masing.

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

5. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi;
- Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antara mata pelajaran

b. Mengidentifikasi materi pokok/pelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- Potensi peserta didik;
- Relevansi dengan karakteristik daerah,
- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik;
- Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- Struktur keilmuan;
- Aktualisasi, kedalaman dan keluasaan materi pembelajaran;
- Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan

- Alokasi waktu.

c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar

Kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Petentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

- Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan, baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, obyek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yaitu berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.⁴²

6. Proses Pengembangan Silabus

Untuk memberi kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam pengembangan Silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya, baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun revisi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pengembangan harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk narasumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer dan internet.

⁴² Tim Kanwil Depag Jatim, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2007), hlm. 116-119

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentuka materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- Menentukan alat evaluasi berbasis kelas (EBK) dan alat ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE) sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya (kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas dan ujian berbasis sekolah).

c. Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model-model penilaian. Misalnya menggunakan model CIPP (*contect, input, proses, product*) dari Stuffle Beam, atau menggunakan model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada suatu filsafat tertentu.

d. Revisi

Daftar silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi. Revisi ini hakekatnya perlu dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan, sejak awal penyusunan draft sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya. Revisi silabus harus dilakukan setiap saat, sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

7. Format Silabus Berbasis KTSP

Format silabus berbasis KTSP minimal mencakup:

- 1) Standar kompetensi
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Indikator
- 4) Materi standar
- 5) Standar proses (kegiatan belajar mengajar)
- 6) Standar penilaian⁴³

Format tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

Format silabus KTSP

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

⁴³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, op.cit*, hlm. 206-208

Alokasi Waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Standar	Standar Proses (KBM)	Standar Penilaian

8. Pengembangan Kalender Pendidikan

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kalender pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun baru, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.
- 2) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun belajar.

- 3) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran.
- 4) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam setiap minggu, meliputi jumlah jam untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah dengan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- 5) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran. Waktu libur dapat dibentuk jeda tengah semester, jeda antara semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum, termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.⁴⁴

Berdasarkan Surat Edaran Ditjet Pendidikan Islam Nomor: DJ. II. 1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006 bahwa alokasi waktu pada Kalender Pendidikan adalah sebagai berikut:⁴⁵

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
	Minggu efektif belajar	Minimal 24 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II

⁴⁴ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, *op.cit.* hlm. 110-111

⁴⁵ Tim Kanwil Depag Jatim, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah*, *op.cit.* hlm. 116-119

	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
--	-----------------------------	-------------------	------------------------------------------------------------------------------------

9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Sehubungan dengan itu, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan dalam mengembangkan RPP.

10. Prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus memperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam

pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mensukseskan implementasi KTSP, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan meyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan diluar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Dari pada itu, perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal-jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas dan

kelulusan, pencatatan kemajuan belajar, pembelajaran remedial (*remedial teaching*), program pengayaan, program percepatan (akselerasi), peningkatan kualitas pembelajaran dan pengisian waktu jam kosong.

11. Fungsi RPP

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP, kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain; komponen dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran.

b. Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan

demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran PAI, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka. Data-data yang diperoleh berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat dipercaya.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 3

mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.⁴⁷

Menurut Bogdan dan Biklen, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci/pokok (*key instrumen*), 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan penelitian kualitatif. Selanjutnya, terdapat enam jenis penelitian, yaitu (1) etnografi, (2) studi kasus, (3) grounded teori, (4) interaktif, (5) ekologi dan (6) future.⁴⁸

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁴⁹ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk intepretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 5

⁴⁸ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researc for Education: An Intraduction to Theory and Methods*, Boston, 1982, hlm. 27-30

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 2-3

yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data dekriptif tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Studi Kasus di SMK NEGERI 1 Turen Malang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau segala tertentu.⁵⁰ Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif, yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau penelitian yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa perencanaan, pelaksanaan yang digunakan serta evaluasi, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bina Akasara, 1991), hlm. 115

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 42

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian, peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁵² Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Berdasarkan pada alasan dari penggunaan pendekatan kualitatif tersebut, yakni memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Croosweel metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi.⁵³ Secara bertahap peneliti berusaha untuk memahami fenomena sosial dengan membedakan dan mengelompokkan, meniru, meng-katalog-kan dan

⁵² Lexy J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif, op.cit*, hlm. 12

⁵³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 67

mengelompokkan obyek studi, maka peneliti akan memasuki dunia informan melakukan interaksi terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan.

Berdasarkan pola pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Turen Malang, peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Karena SMK Negeri 1 Turen merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas berprestasi Nasional yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk

menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁵⁴

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.⁵⁵ Adapun jenis data diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁵⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen Malang.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 91

⁵⁵ Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, *op.cit.* hlm, 112

⁵⁶ Lexy J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, *op.cit.* hlm. 112

b) Data Skunder

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁵⁷

Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- Sejarah pertumbuhan SMK Negeri 1 Turen Malang
- Visi dan misi SMK Negeri 1 Turen Malang
- Struktur organisasi sekolah dan
- Beberapa dokumen yang relevan dengan pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain

⁵⁷ *Ibid*,..., hlm. 113-116

sebagainya.⁵⁸ Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Metode Observasi atau Pengamatan*

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁶⁰ Pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁶¹ Menurut Parsudi Suparlan pengamatan peran serta adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan makna yang diberikan atau difahami oleh para warga yang ditelitinya.⁶²

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMK negeri 1 Turen Malang.

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

⁵⁸ *Ibid*,..., hlm. 112

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.* hlm. 189

⁶¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

⁶² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, *op.cit.* hlm. 71

2. *Metode Interview (Wawancara)*

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁶³ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁴

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standarizet interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.⁶⁵

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.* hlm. 202

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180

⁶⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, *op.cit.* hlm. 7

Adapun metode wawancara secara ini dilakukan dengan para informan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Turen Malang
- 2) Bagian Guru Kurikulum SMK Negeri 1 Turen Malang
- 3) Guru PAI SMK Negeri 1 Turen Malang

3. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶⁷

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.* hlm. 88

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

F. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁹ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu

⁶⁸ Lexy J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, *op.cit.* hlm. 248

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, *op.cit.* hlm. 82

pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Penyajian Data (Display Data)*

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI di SKM Negeri 1 Turen Malang.

3. *Verifikasi (Menarik Kesimpulan)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷¹ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

⁷⁰ *Ibid*,..., hlm. 95

⁷¹ *Ibid*,..., hlm. 99

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷²

Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelokasi, penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain, perpanjangan

⁷² Lexy J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif, op.cit.* hlm. 327

keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi, bukan hanya merupakan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berlesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi yang berdasarkan dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dan hal ini

dapat dicapai melalui dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷³

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang "Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Turen Malang", dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Turen Malang, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap

⁷³ *Ibid*,..., hlm. 330

pelaksanaan, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitiann agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian, termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa yang telah dilakukan tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru mata pelajaran PAI terhadap Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih tersembunyi.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memenuhi target data yang diperoleh lebih valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Strategi Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI

1. Penyusunan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: Dalam pengertian yang luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah:¹ “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara,2003), hlm. 6

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja tidak mau ketinggalan dengan lembaga yang lainnya. Apalagi SMK Negeri 1 Turen Malang termasuk lembaga pendidikan yang maju, baik secara kualitas maupun kuantitas. Ini dibuktikan dengan terakreditasinya “A” pada bulan Juli 2010.

Oleh sebab itu, sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya menanggapi terhadap perkembangan dan kebutuhan zaman. Sebagaimana data yang telah didapatkan bahwa penyusunan KTSP SMK Negeri 1 Turen Malang masih mengikuti model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, sehingga sekolah dan guru langsung mengaplikasikan dalam bentuk satuan pendidikan, dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dimana mereka hidup.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang juga termasuk dalam perencanaan yakni silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran) dan evaluasi rencana pembelajaran. Akan tetapi untuk mata pelajaran

PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih belum dilaksanakan.

Untuk itu, perencanaan untuk materi PAI hanya diambil simpelnya saja yaitu:

1. Siswa dapat memahami hukum-hukum Islam dengan baik dan benar terutama dengan materi yang diajarkan.
2. Siswa mampu menjelaskan dan mempraktekkan macam-macam sholat, melakukan manasik haji, bermuamalat dan bertakziah, mampu menguasai ilmu tajwid dan mampu membaca al-qur'an dengan fasih. Dan poin yang paling penting adalah mereka bisa mengamalkan dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 (dua belas) poin, yakni peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama, dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial masyarakat setempat; kesetaraan jender; dan karakteristik satuan pendidikan

2. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan peran guru sangat dominan, apalagi dalam penyampaianya diperlukan metode yang jitu agar standar

dan kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal, karena metode sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Dalam hal ini guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Walaupun ada usaha untuk mengurangi metode ceramah, akan tetapi untuk mata pelajaran PAI metode ceramah masih dominan. Karena metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan maupun yang sudah disampaikan sebagai upaya untuk mendalami materi yang belum jelas.

2. Metode diskusi dan tanya jawab

Yaitu metode dimana siswa dibentuk kelompok dan mendiskusikan materi atau tema tertentu. Ini dimaksudkan agar siswa satu sama lain saling bertukar pendapat dan apabila masih belum paham dapat bertanya pada kelompok atau guru yang bersangkutan. Dan tentu saja semua metode ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan penyusunan silabus KTSP dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentuka materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.

- Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- Menentukan alat evaluasi berbasis kelas (EBK) dan alat ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE) sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya (kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas dan ujian berbasis sekolah).

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan keharusan dalam setiap kegiatan, apalagi berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang merupakan kurikulum penyempurnaan dari KBK. Dalam hal ini, lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Turen Malang melakukan kegiatan evaluasi tiap akhir tahun pelajaran. Tentu saja kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi terutama dalam pelaksanaannya.

Akan tetapi untuk materi PAI kegiatan evaluasi dilakukan antara lain:

1. Evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami hukum-hukum Islam beserta kandungan-kandungannya, dan dan mengamalkannya.

2. *Evaluasi setelah belajar*

Evaluasi tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah baik berupa menulis, memahami, memperbandingkan dan mengisi blok buku lembar kerja siswa (LKS)

3. *Evaluasi ujian tengah dan akhir semester*

Evaluasi seperti ini memang harus dilakukan karena salah satu tolak ukur seberapa jauh siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Evaluasi penilaian harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model-model penilaian. Misalnya menggunakan model CIPP (*contect, input, proses, product*) dari Stuffle Beam, atau menggunakan model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada suatu filsafat tertentu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI antara lain:

a. Semangat para guru

Sebagai lembaga pendidikan, sudah seharusnya memiliki perhatian besar terhadap para tenaga pengajar yaitu guru. Apalagi yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum yang diterapkan dilembaga tersebut.

Dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, guru mempunyai posisi yang penting. Guru merupakan unsur pokok yang mendalam dalam organisasi pendidikan, karena merekalah yang akan mengantarkan keberhasilan peserta didik. Untuk itu perlu adanya semangat dan tenaga ekstra dalam arti usaha untuk menuntun siswa kepada keberhasilan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan merupakan komponen yang berpengaruh dalam pendidikan, untuk itu perlu dukungan lingkungan yang mendukungnya, apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil maupun di plosok.

Posisi SMK Negeri 1 Turen Malang sangatlah strategis, karena berada dilingkungan pusat kecamatan Turen. Sehingga akan menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang cukup nyaman apalagi untuk mata pelajaran agama.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu saja banyak hal yang belum bisa direalisasikan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Turen Malang, yang disebut faktor penghambat antara lain:

a. Faktor eksternal

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja peran kemendiknas sangatlah penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Turen Malang. Karena dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK Negeri 1 Turen masih mengadopsi model kurikulum yang telah dibuat oleh Kemendiknas.

Oleh sebab itu, kecepatan dan ketangkasan Kemendiknas dalam memberikan buku pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah berbasis kejuruan seperti SMK Negeri 1 Turen merupakan salah satu faktor utama terealisasinya sebuah kurikulum KTSP untuk mata pelajaran Agama, karena tanpa ada buku pedoman akan menjadikan perjalanan tanpa arah yang jelas.

Selain itu, kendala dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran agama adalah, tidak adanya *work shop* atau seminar langsung khususnya membahas bagaimana program pembelajaran yang baik yang ada kaitannya dengan KTSP untuk bidang studi agama.

b. Faktor internal

Selain faktor eksternal ada juga faktor yang kurang mendukung terealisasinya sebuah program. Diantara faktor tersebut adalah, lembaga itu tidak pernah mengadakan seminar, study banding dan tim penyusun yang membahas tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sehingga masih mengadopsi kurikulum KTSP yang dibuat oleh Kemendiknas.

Oleh sebab itu, ketergantungan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan masih sangat tinggi. Sehingga dalam pelaksanaan KTSP mata pelajaran Agama masih belum maksimal, karena menunggu buku pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Kemendiknas.

Tidak hanya itu, para guru masih belum siap dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Agama, ini disebabkan karena guru

mata pelajaran PAI begitu sibuk. Selain masih melanjutkan pendidikan S1 juga mengajar diberbagai lembaga pendidikan selain di SMK Negeri 1 Turen Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Turen

SMK Negeri 1 Turen didirikan pada tanggal 2 Januari 1967 oleh panitia pembangunan SMA Turen yang menempati gedung bekas sekolah Tiong Wha yang sudah diserahkan kepada pemerintah daerah. SMK Negeri 1 Turen semula adalah SMA yang disiapkan menjadi sekolah yang Negeri. Adapun jumlah siswanya pada tahun ajaran pertama (tahun 1967) adalah 40 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 25 siswa dan perempuan sebanyak 15 siswa dan naik kelas II sebanyak 30 orang dengan satu jurusan yaitu jurusan sosial.

Berdasarkan SK Dirjen Departemen nomor : 19/1967, pemerintah tidak lagi melakukan pembukaan atau penegrian sekolah-sekolah lanjutan umum. Maka panitia penegrian SMA turen dalam rapatnya tanggal 24 November 1967 memutuskan untuk menyesuaikan SK tersebut yaitu merubah SMA jurusan sosial menjadi SMEA jurusan tata perusahaan mulai tahun ajaran 1968 tepatnya tanggal 2 Januari 1968, dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 20 orang dan kelas II sebanyak 18 orang.

Pada tanggal 4 November 1968 terbit surat dari kepala puajurus (Pendidikan Umum kejuruan dan kursus-kursus) Jawa Timur nomor F1274/Se/PUKK/68 yang

menyatakan bahwa terhitung mulai tanggal 2 Januari 1969 SMEA Turen menjadi fillial SMEA Negeri Malang dengan kepala sekolah Drs. Djaswadi Sasono. Adapun jumlah siswanya kelas 1 sebanyak 48 siswa tanpa jurusan, kelas II sebanyak 48 siswa jurusan tata Perusahaan dan kelas III sebanyak 18 siswa jurusan tata perusahaan.

Pada tanggal 13 Agustus 1973 Kepala SMEA Negeri Fillial SMEA Negeri Malang mengusulkan agar SMEA Negeri berdiri sendiri. Waktu itu jumlah siswanya kelas I sebanyak 68 siswa, kelas II sebanyak 52 siswa, dan kelas III sebanyak 37 siswa, sedangkan jumlah guru tetap sebanyak 6 orang termasuk kepala sekolah, guru tidak tetap sebanyak 7 orang, tenaga administrasi sebanyak 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Ususi tersebut disampaikan dirjen pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan Jakarta melalui Kepala perwakilan Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur di Surabaya.

Dengan melalui proses yang panjang, akhirnya terbitlah SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0228/0/1974 tertanggal 1 September 1974 SMEA Negeri Turen Fillial SMEA Negeri Malang menjadi SMK negeri 1 Turen yang diresmikan pada tanggal 28 Januari 1975 oleh kepala kantor pembinaan pendidikan Ekonomi Propinsi Jawa Timur dengan kepala sekolah Drs. Djaswadi Sasono.

2. Visi, misi dan Tujuan

a. Visi SMK Negeri 1 turen

Mencitakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, asri, dan nyaman dalam rangka mewujudkan SMK Negeri 1 Turen Menjadi SMK berstandar nasional dan internasional pada semua program keahlian serta siap bersaing menghadapi Era Global.

b. Misi SMK Negeri 1 Turen

- * Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai sikap kepribadian, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, terampil, serta berfikir kreatif dan inovatif.
- * Menyiapkan peserta didik yang mampu mandiri sesuai program keahliannya dan berjiwa wirausaha dengan melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dunia kerja dengan meningkatkan penelitian dan kerjasama industri.
- * Menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan IPTEK sesuai tuntutan dunia kerja dengan meningkatkan penelitian dan kerjasama industri.
- * Menyiapkan peserta didik untuk memenuhi Standar kelulusan Nasional dan Internasional dengan menyelenggarakan pendidikan bertaraf Internasional.
- * Menyiapkan tamatan yang profesional di bidangnya.
- * Menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan Asri.

- * Menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menerapkan 4R (Rawat, Rapi, Rajin, Resik, dan ringkas)
- * Membudayakan warga sekolah hidup bersih dan sehat untuk mendukung proses belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Turen

Umum

Tujuan umum SKM Negeri 1 Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Khusus

Secara khusus SMK 1 Turen bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang berkemampuan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai SMK yang menjunjung tinggi pancasila
- 2) Nasionalisme dan patriotisme tinggi
- 3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi serta memiliki kepribadian yang kokoh

- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- 6) Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang sehat

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi atau sub kompetensi pada setiap semester. Program semester berfungsi sebagai:

- Acuan menyusun satuan program pembelajaran
- Acuan kalender kegiatan belajar mengajar
- Usaha mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

4. Program tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu tahun pengajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester atau Sub program kompetensi: yang harus ada pada program tahunan adalah kompetensi atau sub kompetensi alokasi waktunya.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah, dimana dengan adanya sarana dan prasarana penunjang aktifitas sekolah secara efektif dan efisien.

a. Fungsi, Tugas dan tanggung jawab dari bidang sarana dan prasarana

Ada 4 prosedur mutu yang harus dilaksanakan oleh bagian sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Turen, yaitu:

1) Perawatan peralatan dan perabot yang meliputi:

- * Kartu inventaris Ruang
- * Usulan perawatan barang
- *Jadwal perawatan barang
- *Kartu perawatan barang
- * Daftar barang yang rusak
- * Tanda terima perbaikan barang rusak

2) Perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang meliputi:

- * Program perawatan gedung dan lingkungan sekolah tahunan
- * Catatan kerusakan gedung dan lingkungan sekolah
- * Pengajuan perawatan gedung dan lingkungan sekolah
- * Jadwal perawatan gedung dan lingkungan sekolah
- * Kartu kegiatan kebersihan ruang kelas
- * Kartu kegiatan kebersihan ruang laboratorium
- * Kartu kegiatan kebersihan ruang perkantoran
- * Kartu kebersihan ruang toilet
- * Kartu kegiatan kebersihan lingkungan sekolah

3) Pengadaan dan pendistribusian barang, yang meliputi:

- * Permintaan pembelian peralatan
- * Permintaan pembelian perabot
- * Daftar pengadaan barang
- * Daftar pengadaan bahan praktek
- * Buku pembelian peralatan
- * Buku pembelian perabot
- *. Buku pembelian ATK
- * Buku pembelian bahan praktek
- * Buku induk inventaris
- * Daftar inventaris barang milik negara (dana bantuan)
- * Daftar mutasi barang tahunan
- * Rekapitulasi mutasi barang tahunan
- * Kartu inventaris barang (tanah)
- * Kartu inventaris barang (gedung)
- * Kartu inventaris barang (kendaraan)
- * Kartu inventaris barang lainnya
- * Kartu inventaris barang ruangan
- * Label inventaris barang
- * Buku gudang peralatan
- * Buku gudang perabot
- * Buku gudang ATK

- * Buku gudang bahan praktik
- * Kartu permintaan barang
- * Kartu permintaan ATK
- * Kartu permintaan bahan praktek

4) Pemilihan dan evaluasi suplaier, yang meliputi:

- * Daftar suplier (Rekaan)
- * order suplier
- * Evaluasi suplier (rekaan)

Fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Turen

Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1

Turen adalah sebagai berikut:

1) Gedung /ruangan , dibagi menjadi dua yaitu:

a) Gedung kelas

Gedung kelas ini sebagai ruang kelas dalam kegiatan belajar mengajar dengan 2 lantai. Didalam gedung ini dilengkapi dengan papan tulis dan peralatan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

b) Laboratorium

b.1) Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan sebagai ruang praktik komputer oleh siswa. Diruang ini dilengkapi dengan komputer dan berbagai buku modul

yang berkaitan dengan pemrograman komputer, cara belajar komputer dan lainnya.

b.2) Laboratorium tata busana

Laboratorium ini dikhususkan untuk jurusan tata busana. Dalam laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan jahit-menjahit lengkap dengan uraian kerja penggunaan alat-alat. Selain itu juga dipasang beberapa karya dari siswa dalam penciptaan mode.

b.3) Laboratorium bahasa inggris

Laboratorium ini digunakan sebagai praktik siswa dalam bahasa inggris dan penerapannya. Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai perlengkapan komunikasi bahasa inggris

b.4) Laboratorium admistrasi perkantoran

Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai peralatan yang menunjang kegiatan perkantoran seperti telepon, faximile, dan lainnya. Laboratorium ini dkhususkan untuk program studi administrasi perkantoran.

B. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Turen Malang)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

1. Penyusunan

Penyusunan KTSP berfungsi untuk menjadi acuan bagi SMK Negeri 1 Turen Malang dalam pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan kedepannya. Suatu proses mempersiapkan suatu perangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang ekonomi, sosial budaya secara menyeluruh dari suatu negara.

Penyusunan KTSP dalam sekolah dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum Drs. Didik Hariyanto., ia mengemukakan pendapatnya tentang penyusunan KTSP:

“KTSP merupakan kurikulum yang bersifat operasional yang memiliki karakteristik sendiri dari pada kurikulum sebelumnya (KBK), dalam KTSP lebih lengkap dan komprehensif yang disesuaikan dengan daerah dan kebutuhan dalam satuan pendidikan. Meskipun bersifat otonomi/desentralistik, namun pelaksanaannya tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti jenis mata pelajaran, jam pelajaran dan indikator. Nah, satuan pendidikan/sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan dan membuat perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan interest anak-anak. Di sini, para guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk awal-awal ini sudah kita meminta untuk membuat RPP, walaupun pada kenyataannya masih ada guru yang tidak menyetorkan RPP atau ada juga yang sudah menyetorkan, namun tidak membuat sendiri, masih mengcopy punya orang lain. Yah, untuk kali pertama, kita masih memaklumi karena ini baru awal dan sebagai proses pembelajaran aja. Begitulah mas, kondisi sekolah disini.” (*Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs. Didik Hariyono selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011*)

Ibu Alfiah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang,

berpendapat bahwa:

“Sebenarnya KTSP hampir sama dengan KBK, KTSP ini kalau kita laksanakan disekolah ini, belum semuanya kita maksimalkan, dari segi sarananya masih kurang, setiap kelas muridnya masih terlalu banyak, kalau kita menggunakan sepenuhnya, muridnya harus beberapa orang baru kita bisa tuntas, terkadang bila kita terapkan seperti KTSP anak-anak merasa sangat kesulitan/kurang mampu.” (*Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011*)

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Drs Agus Wahyudi selaku PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang, bahwa:

“Semuanya mengacu kepada standar minimal kemudian kita kembangkan dengan perbaikan sama target pencapaian maksimal, misalnya dari literatur-literatur yang ada kemudian kita kembangkan terus kita coba untuk kita terapkan kepada anak-anak.” (*Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011*)

Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai maupun dengan menyediakan alat belajar yang cukup. Serta pengaturan organisasi yang mantap, ataupun lainnya yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK

Negeri 1 Turen Malang, sebagai berikut:

“KTSP bagus sekali, asal kita (guru) dapat memformat dengan cantik dan dapat mewarnai dengan warna yang baik, misalnya siswa kita ajak berziarah kemakam para Wali, kemudian ditengah perjalanan, siswa kita ajak mempraktekkan sholat jamak, dengan demikian siswa tidak hanya memahami secara teori akan tetapi siswa juga dapat mempraktekkan secara langsung.” *(Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Drs Agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang, bahwa:

“Dari awal kita sudah menyiapkan RPP, kemudian kita kumpulkan banyak referensi, literatur, kemudian yang pokok-pokok tentunya disitu kadang-kadang disatu referensi itu tidak ada dibuku yang lain, jadi kita cari referensi-referensi yang lain untuk menyempurnakan kemudian kita gabung semuanya menjadi sebuah materi yang integral untuk kita sajikan yang sekiranya bisa ditangkap oleh daya nalar mereka.” *(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Agus wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penyusunan KTSP PAI masih mengikuti model KTSP yang dibuat oleh Kementerian Agama.
2. Untuk mata pelajaran PAI yang sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan kandungan keilmuan agama Islam.

3. Siswa-siswa SMK Negeri 1 Turen Malang dapat mengamalkan dan melaksanakan ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh Guru, Kepala Sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, Komisi Pendidikan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan peran guru sangat dominan apalagi dalam metode yang dipakai sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Berikut petikan wawancara dengan waka kurikulum Drs Didik Hariyanto, ia mengemukakan pendapatnya dalam pelaksanaan KTSP:

“dalam pelaksanaannya (KTSP), sebenarnya membutuhkan kerja ekstra karena KTSP bagi lembaga seperti SMK Negeri 1 Turen adalah sesuatu hal yang baru. Jadi seringkali para guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan KTSP, sehingga perlu sekali diperkenalkan berulang-

ulang kepada para guru. Yang seringkali menjadi kesulitan para guru adalah dalam hal pembuatan RPP dan pemilihan metode yang efektif dan efisien. Memang kita akui, metode yang dipakai, ya, itu-itu saja/monoton kurang inovatif. Ini, yang menjadi kekurangan dan kelemahan guru-guru disini. Tapi kami sudah mengagendakan bahwasannya dalam tahun ini, kita akan mengadakan pelatihan untuk guru-guru disini dengan mengundang para pakar, ya, mungkin nanti kita akan mengundang dari UIN Maliki Malang, sebab kami sudah banyak yang kenal dengan dosen-dosen UIN Maliki Malang”.
(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Didik Hariyanto selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)

Bapak Drs Agus Wahyudi selaku Guru PAI berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berpendapat:

“Biasanya kalau saya sendiri banyak mengemukakan kasus-kasus kemudian anak-anak kita bawa untuk mencoba menyelesaikan kasus itu, kalau itu terkait dengan teori kita ajak berpikir, kemudian anak-anak diminta untuk mengikutkan banyak perbandingan, tentunya saya harus mengedepankan banyak perbandingan-perbandingan yang kemudian mereka simpulkan sendiri/komperatif. Kemudian terkait dengan praktek-praktek, biasanya kalau untuk prakteknya saya selalu meninggalkan ruangan, kebetulan lokasinya enak, misalnya untuk mu’amalat kita langsung ke warung-warung, misalnya ta’ziah, ziarah kubur termasuk juga mushollanya sudah disekitar sekolah.”
(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“Metode penyampaian saya selalu berubah-ubah, kadang-kadang saya membacakan cara-cara memandikan jenazah beserta hukum-hukumnya kemudian siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian didiskusikan, terkadang juga siswa saya berikan permainan seperti kuiz dengan mengaitkan realita yang ada kemudian disesuaikan dengan hukum Fiqh, membaca kemudian membuat makalah, praktek dsb.” (Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, metode ceramah masih sangat dominan. Ini disebabkan karena materi yang disampaikan mengharuskan guru untuk menggunakan metode ceramah. Guru harus membacakan hukum-hukum yang berkaitan dengan materi yang disampaikan serta menjelaskan materinya.

Model ceramah yang diterapkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Turen Malang adalah model ceramah pro aktif, dimana guru memberikan rangsangan agar siswa dapat berfikir, memahami dan mengingat maksud materi yang diajarkan. Karena pola pengajaran yang diterapkan membuat siswa untuk siap sebelum materi disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pemakaian studi kasus yang berkembang dimasyarakat. Kemudian anak-anak di ajak untuk menyelesaikan kasus itu.
2. Memberikan permainan seperti kuiz dengan mengaitkan realita yang ada kemudian disesuaikan dengan hukum Fiqh.
3. Menggunakan metode ceramah.

3. Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan dengan komponen

lainnya, maka cara penilaian evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, dan proses pembelajaran.

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kekurangan dalam pelaksanaan KTSP, selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mencari inovasi baru dalam pelaksanaan KTSP baik itu metode maupun sarana dan prasarana.

Dalam proses belajar mengajar tentu saja evaluasi sangatlah penting. Karena evaluasi salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menangkap materi yang sudah disampaikan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Drs Agus Wahyudi Guru PAI yang berkaitan dengan evaluasi:

“Karena sekarang didukung LKS, jadi setiap kali masuk kita bisa mengevaluasi dari LKS dan itu pada saat proses belajar mengajar. Disamping itu, bisa kita sisipkan hal-hal yang tidak tersebut atau terluput dari LKS seperti praktek pelaksanaan sholat jenazah. Kemudian UTS atau ujian tengah semester dan ujian semester.” *(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“Evaluasi tidak harus seusai mereka belajar, evaluasi bisa diterapkan pada saat proses mereka belajar. setiap saya masuk selalu ada apersepsi, kemudian juga sering saya berikan ulangan harian dan kalau ada yang nilainya <70 maka akan diremidi.” *(Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Dari paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan terkait evaluasi dalam pembelajaran sudah sangat baik. Selain evaluasi dilakukan dalam proses belajar juga sebagai upaya untuk mengetahui kecepatan siswa dalam memahami materi beserta prakteknya. Tidak hanya itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan pekerjaan di rumah (PR) dengan mengisi blok yang sudah dimiliki siswa dan melakukan ujian tengah semester (UTS) dan ujian semester.

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi dari LKS dan itu pada saat proses belajar mengajar.
2. Disisipkan hal-hal yang tidak tersebut atau terluput dari LKS seperti praktek pelaksanaan sholat jenazah.
3. Diadakanya UTS atau ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI

1. Faktor Pendukung

SMK Negeri 1 Turen Malang merupakan sekolah unggulan. Ini terbukti dengan status sekolah yang terakreditasi “A”. Sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak mau ketinggalan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Akan

tetapi, dalam perjalanannya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Terkait dengan perubahan kurikulum yang sebelumnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tentu saja mengalami berbagai perubahan.

Menurut Bapak Drs Agus Wahyudi selaku Guru PAI sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah dari lingkungan yang agamis hal itu sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sarana-prasarana sudah memadai seperti mushallah yang luas di dalam sekolahan.” *(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs Agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“Menurut Ibu Alfiyah, S.Pd I, faktor pendukung lingkungan sekolahan yang kondusif untuk menjalankan ibadah, selain itu masyarakat di sekitar sekolah juga sangat mendukung dan juga sangat peduli pada kegiatan keagamaan..” *(Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: SMK Negeri 1 Turen Malang sebenarnya sudah melakukan langkah-langkah yang sangat bagus dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Disamping terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Turen Malang, tentu saja terdapat faktor penghambat diantaranya:

”Menurut Bapak Drs Agus wahyudi selaku Guru PAI bahwa, hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini, yang pertama karena disetiap kelas siswa terlalu banyak hingga dalam satu kelas rata-rata mencapai 45 anak perkelas sehingga mempersulit kita untuk melaksanakan proses belajar mengajar seperti yang terdapat dalam KTSP.” *(Sumber: Wawancara dengan Bapak Drs agus Wahyudi selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Ungkapan diatas juga diungkapkan oleh Guru PAI sebagai berikut:

“Menurut Ibu Alfiyah, S.Pd, faktor penghambatnya yang pertama adalah KTSP ini baru saja diberlakukan disekolah ini, sekitar 2 tahunan dan tidak adanya pelatihan dan semacamnya. Kemudian tidak ada siswa yang tinggal dipesantren, dengan demikian mereka tidak mendapatkan pemahaman yang lebih tentang agama Islam yang mendalam. Maka, pemahaman mereka tentang Pendidikan agama Islam sangat lemah dan fasilitas yang disediakan masih kurang.” *(Sumber: Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd I selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang pada Tgl 22 Agustus 2011)*

Oleh karena itu, temuan peneliti bahwa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah lambatnya dalam menetapkan pemberlakuan KTSP. Tidak hanya itu, dalam setiap kelas siswa terlalu banyak sehingga para guru merasa kesulitan terutama dalam mengkondisikan situasi. Kemudian juga, tidak ada siswa yang tinggal dipesantren sehingga kemampuan siswa dalam memahami hukum-hukum Islam masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan khususnya PAI belum sepenuhnya dilakukan.
2. Belum adanya pelatihan mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan dan hanya diberikan sedikit penjelasan tentang KTSP sehingga untuk mata pelajaran PAI masih sangat kurang, sehingga dalam penerapannya sekolah masih belum seratus persen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi penyusunan KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang, antara lain, adalah:

1. Dalam perencanaan untuk guru mata pelajaran PAI masih belum melakukan seratus persen.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode yang diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan evaluasi ujian tengah dan akhir semester.

Faktor Pendukung Penyusunan KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang yaitu:

1. Adanya semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari para guru khususnya guru mata pelajaran PAI.
2. Lokasi SMK Negeri 1 Turen Malang yang sangat kondusif dan efektif karena berada dilingkungan pusat kecamatan Turen.

Sedang faktor penghambat Penyusunan KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Turen Malang yaitu:

1. Tidak adanya tim penyusun KTSP yang sesuai dengan SMK Negeri 1 Turen Malang sehingga selalu bergantung pada kurikulum Kemendiknas.
2. Terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas.
3. Tidak pernah diadakannya seminar, studi banding dan work shop yang membahas bagaimana program pembelajaran yang baik yang berkaitan dengan penyusunan KTSP.
4. Guru masih belum siap untuk melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat kami sarankan:

1. Mengadakan seminar dan pelatihan KTSP, studi banding dan tim penyusun KTSP.
2. Menggunakan potensi guru dan pakar pendidikan untuk menyusun kurikulum sendiri yang sesuai dengan karakter SMK Negeri 1 Turen Malang.
3. Mengadakan *work shop* tiap mata pelajaran, agar guru lebih memahami hakekat KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bina Akasara).
- Abdullah Idi, 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hadi,Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, Ihsan, dkk, 2001. *Filsafat Pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kusrini, Siti, 2004. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri Malang).
- Khaeruddin, Junaedi, Mahfud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, (Jokjakarta: Pilar Dunia.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya).
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Prabowo, Listyo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan tinggi*, Jakarta: Rajawali Pres.

- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar. Rajawali Pers.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Mansyuri AM, Dahlan, Taufiq. *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Majad, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito).
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Robert C. Bogdan dan Biklen, 1982. *Qualitative Researc for Education: An Intriduction to Theory and Methods*, Boston.
- Soecipto, Rafli Sosasi, 1999. *Profesi Guru*, Jakarta: Rieke Cipta.
- Susanto, 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, (Matapena).
- Sodiq, Syamsul 2006. (*Majelis Pendidikan dasar & Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*) *Konfensi Pendidikan Muhammadiyah 2006*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika).
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Tafsir, Ahmad 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).



UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)

SMK NEGERI 1 TUREN

Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi

Jalan Panglima Sudirman No. 41 Telp. 0341- 824059 Fax. 0341-824070 Kode Pos 65175
Website: <http://smkn1turen.blogspot.com> E-mail: smkn01trn@yahoo.com

T U R E N



No. Dok : CM-7.2-2/TU/12

Revisi : 0

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	TASMINAH, S.Pd NIP. 19520822 197903 2 006	NUPTK. 1154730634300003	1
2	Drs. DIDIK HARIYANTO, M.Si NIP. 19600328 198703 1 004	NUPTK. 8660738639200002	2
3	Drs. NOER HARIJUDI NIP. 19600829 198503 1 006	NUPTK. 5161738639200003	3
4	Dra. SUHARTINI NIP. 19591122 198603 2 007	NUPTK. 8454737639300003	4
5	LILIEK KUSHARINI, BA NIP. 19510912 197603 2 007	NUPTK. 5244729631300003	5
6	Drs. DJATI SUROSO NIP. 19610124 198712 1 001	NUPTK. 5456739642200002	6
7	Drs. MASYKUR NIP. 19641201 199103 1 014	NUPTK. 2533742644200023	7
8	Drs. SIANI NIP. 19650705 199103 1 013	NUPTK. 4037743646200033	8
9	Dra. WIWIK SRI LESTARI NIP. 19631113 199003 2 004	NUPTK. 6445741642300013	9
10	Drs. SUGENG HARIYADI NIP. 19640221 199003 1 005	NUPTK. 3553742643200012	10
11	Dra. SRI HARIANA NIP. 19660717 199003 2 011	NUPTK. 2049744644300003	11
12	Dra. LILIK YULAIKA NIP. 19690124 199303 2 004	NUPTK. 7456747648300002	12
13	TRI MASTUTIK, S.Pd NIP. 19650909 198903 2 009	NUPTK. 9241743644300013	13
14	AGUS SUYANTO, S.Pd NIP. 19640831 198901 1 002	NUPTK. 4163742643200003	14
15	ENY RETNO DIWATI, S.Pd NIP. 19690830 199403 2 007	NUPTK. 2162747649300023	15
16	NANIK HARIYATI, S.Pd NIP. 19650715 198903 2 009	NUPTK. 8047743644300013	16
17	ENY MARTININGRUM, S.Pd NIP. 19660329 198903 2 011	NUPTK. 5661744644300002	17
18	Dra. MUKTI RAHAYU NIP. 19620424 198703 2 008	NUPTK. 6756740641300022	18
19	Drs. IRFAN SUMARNO NIP. 19580730 199412 1 001	NUPTK. 6062736639200003	19
20	Drs. DIDIK EFFENDI NIP. 19661107 199412 1 002	NUPTK. 3439744644300003	20
21	Dra. PUJI RAHAYU NIP. 19670922 199412 2 004	NUPTK. 2254745647300013	21
22	Dra. DEWI PRASETYAWATI NIP. 19611120 199412 2 001	NUPTK. 5452739643300003	22
23	SITI UMI SOLIKAH, S.Pd NIP. 19681002 199512 2 003	NUPTK. 5334746648300013	23
24	GATOT SISWO EFFENDI, S.Pd NIP. 19640409 199103 1 005	NUPTK. 7741742644200012	24
25	MOHAMMAD RIDWAN, S.Pd NIP. 19720106 199702 1 002	NUPTK. 6438750651200012	25
26	SUGIYONO NIP. 19631125 198803 1 008	NUPTK. 7457741642200003	26
27	Drs. SUGENG WAHYUDI NIP. 19600620 199602 1 001	NUPTK. 7952738640200012	27
28	Drs. F.X AGUS YULIONO NIP. 19550904 199003 1 004	NUPTK. 6236733635200003	28
29	TITIK RATNAWATI, S.Pd NIP. 19571007 198003 2 007	NUPTK. 1339737636300003	29
30	SUDI RAHAYU, S.Pd NIP. 19610912 198503 2 005	NUPTK. 9244739640300013	30
31	SUSIATINING RAHAYU, S.Pd NIP. 19690130 200501 2 007	NUPTK. 1462747647300002	31
32	Drs. MIFTAHUL MUNIR NIP. 19680720 200501 1 008	NUPTK. 7052746648200013	32
33	SUPARMAN, S.Pd NIP. 19710119 200501 1 006	NUPTK. 0451749651200012	33
34	ENDAH NAWANG SASI, S.Pd NIP. 19710701 200604 2 025	NUPTK. 1033749650300013	34
35	SUTRIASIH, S.Pd NIP.19720815 200604 2 019	NUPTK. 0147751653300023	35
36	BIBIT SIH HANDOKO, S.Pd NIP. 19731023 200604 1 010	NUPTK. 5355751653200003	36
37	Dra. GHONIYATUL MAZIYAH NIP. 19700926 200701 2 016	NUPTK. 6563746649300063	37

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
38	Dra. SITI MUZAYYANAH NIP. 19680907 200701 2 019	NUPTK. -	38
39	Drs. SUKARI NIP. 19620808 200801 1 005	NUPTK. 3140740642200053	39
40	Drs. BUDI SULAKSONO NIP. 19640106 200801 1 004	NUPTK. 8438742643200022	40
41	Dra. ENDANG MURTININGSIH NIP. 19640518 200801 2 003	NUPTK. 8850742643300052	41
42	EVA MARIA YULI ASTUTI, S.Pd NIP. 19760724 20094 2 001	NUPTK. 3056754655300053	42
43	UCE ERLITA INDARI SUGIANA, S.Pd NIP. 19780623 20094 2 003	NUPTK. 1955756657300062	43
44	LAELI CHODRIYAH, S.Pd NIP. 19830709 20094 2 002	NUPTK. 0041761663300083	44
45	RETNO MAYASARI, S.Pd NIP. 19851005 2009 4 2004	NUPTK. 2337763665300103	45
46	DODDY HERMAWAN, S.Pd NIP. 19691214 200904 1 003	NUPTK. 6546747649200003	46
47	ANIK MASLIKAH, S.Pd KKG	NUPTK. 0254744646300013	47
48	Dra. SITI MUTMAINAH KKG	NUPTK. 5337746648300023	48
49	Dra. NANIK ERNAWATI GTT	NUPTK. 7547743644300013	49
50	ETI YUNIANDARI, S.Pd GTT	NUPTK. 5563746649300063	50
51	DWIANNY CAHYANINGSIH, S.Pd GTT.	NUPTK. 9239754656300053	51
52	IMAM SUPPII, S.Pd GTT	NUPTK.	52
53	AULIA ARIE FATMI, SE.Ak GTT	NUPTK. 7353754656300013	53
54	SOERYONO, Sm.Hk. GTT	NUPTK. -	54
55	HIYANIK SANDRA RISMIANTI, S.Pd GTT	NUPTK. 9159757659300043	55
56	DJONNY SURJANTO, SS GTT	NUPTK.	56
57	TEGUH HENDRI A, S.Pd GTT	NUPTK. 6557760662200003	57
58	RIFDA HINDA W, A.md GTT	NUPTK. 8554759661300013	58
59	RADIK WIKANTO, S.Kom GTT	NUPTK. 2537758659200012	59
60	MUJIATI, S.Sn GTT	NUPTK. 5659759661300022	60
61	AZIZIL ALIM, A.Md GTT	NUPTK. 6533762664300113	
62	DESI MAULANI, A.Md GTT	NUPTK. 7549761663300083	62
63	WIDYA SUCI HERMAWATI, S.Pd GTT	NUPTK. 4958751652300042	63
64	HATIFUL UMMI, A.Md GTT	NUPTK. 0554758659300043	64
65	JONI HADI SUCIPTO, ST GTT	NUPTK. 4446759661200002	65
66	SRI SUKRISTINAWATI, S.Pd GTT	NUPTK. 4735745648300082	66
67	NURWAHIDI, S.Pd GTT	NUPTK. 9559753656200013	67
68	EVI SUSANTININGRUM, S.Psi GTT	NUPTK. 6747760661300042	68
69	Drs. AKHMAD SATYA DARMAWAN GTT	NUPTK.	69
70	ARIYANTO, S.Pd GTT	NUPTK. 4540748650200013	70
71	DIAN VERONIKA DEWI PRAPANCA, S.Pd.I GTT	NUPTK. 4041762664300073	71
72	LILING DYAH MUMPUNI, A.Md GTT	NUPTK. 2555760662300103	72
73	DIYANITA ANGGRAENI, S.Pd GTT	NUPTK. 5842763664300172	73
74	SUKMA HADI ANUGERAH, S.Pd GTT	NUPTK. 2736762663200092	74
75	AHMAD FARDAN, S.Pd GTT	NUPTK. 3134760661200053	75
76	WELLY AGUNG KUSUMA RIVA GTT	NUPTK. 2363756658200023	76
77	RINI CHOIRIA GTT	NUPTK.	77
78	ENDAH MINANGSIH GTT	NUPTK.	78
79	MERINDA KUSMANINGTYAS GTT	NUPTK.	79

Turen,
Kepala UPTD SMK Negeri 1 Turen

TASMINAH, S.Pd
NIP. 195208221979032006

1 TASMINAH, S.Pd
 2 Drs. DIDIK HARIYANTO, M.Si
 3 Drs. NOER HARIJUDI
 4 Dra. SUHARTINI
 5 LILIEK KUSHARINI, BA
 6 Drs. DJATI SUROSO
 7 Drs. MASYKUR
 8 Drs. SIANI
 9 Dra. WIWIK SRI LESTARI
 10 Drs. SUGENG HARIYADI
 11 Dra. SRI HARIANA
 12 Dra. LILIK YULAIKA
 13 TRI MASTUTIK, S.Pd
 14 AGUS SUYANTO, S.Pd
 15 ENY RETNO DIWATI, S.Pd
 16 NANIK HARIYATI, S.Pd
 17 ENY MARTININGRUM, S.Pd
 18 Dra. MUKTI RAHAYU
 19 Drs. IRFAN SUMARNO
 20 Drs. DIDIK EFFENDI
 21 Dra. PUJI RAHAYU
 22 Dra. DEWI PRASETYAWATI
 23 SITI UMI SOLIKAH, S.Pd
 24 GATOT SISWO EFFENDI, S.Pd
 25 MOHAMMAD RIDWAN, S.Pd
 26 SUGIYONO
 27 Drs. SUGENG WAHYUDI
 28 Drs. F.X AGUS YULIONO
 29 TITIK RATNAWATI, S.Pd
 30 SUDI RAHAYU, S.Pd
 31 SUSIATINING RAHAYU, S.Pd
 32 Drs. MIFTAHUL MUNIR
 33 SUPARMAN, S.Pd
 34 ENDAH NAWANG SASI, S.Pd
 35 SUTRIASIH, S.Pd
 36 BIBIT SIH HANDOKO, S.Pd
 37 Dra. GHONIYATUL MAZIYAH
 38 Dra. SITI MUZAYYANAH
 39 Drs. SUKARI
 40 Drs. BUDI SULAKSONO
 41 Dra. ENDANG MURTININGSIH
 42 EVA MARIA YULI ASTUTI, S.Pd
 43 UCE ERLITA INDARI SUGIANA, S.Pd
 44 LAELI CHODRIYAH, S.Pd
 45 RETNO MAYASARI, S.Pd
 46 DODDY HERMAWAN, S.Pd
 47 ANIK MASLIKAH, S.Pd
 48 Dra. SITI MUTMAINAH
 49 Dra. NANIK ERNAWATI
 50 ETI YUNIANDARI, S.Pd
 51 DWIANNY CAHYANINGSIH, S.Pd
 52 IMAM SUP'I, S.Pd
 53 AULIA ARIE FATMI, SE.Ak
 54 SOERYONO, Sm.Hk.
 55 HIYANIK SANDRA RISMIANTI, S.Pd
 56 DJONNY SURJANTO, SS
 57 TEGUH HENDRI A, S.Pd
 58 RIFDA HINDA W, A.md
 59 RADIK WIKANTO, S.Kom
 60 MUJIATI, S.Sn
 61 AZIZIL ALIM, A.Md
 62 DESI MAULANI, A.Md
 63 WIDYA SUCI HERMAWATI, S.Pd
 64 HATIFUL UMMI, A.Md
 65 JONI HADI SUCIPTO, ST
 66 SRI SUKRISTINAWATI, S.Pd
 67 NURWAHIDI, S.Pd
 68 EVI SUSANTININGRUM, S.Psi
 69 Drs. AKHMAD SATYA DARMAWAN
 70 ARIYANTO, S.Pd
 71 DIAN VERONIKA DEWI PRAPANCA, S.Pd.I
 72 LILING DYAH MUMPUNI, A.Md
 73 DIYANITA ANGGRAENI, S.Pd
 74 SUKMA HADI ANUGERAH, S.Pd
 75 AHMAD FARDAN, S.Pd
 76 WELLY AGUNG KUSUMA RIVA
 77 RINI CHOIRIA

- 78 ENDAH MINANGSIH
- 79 MERINDA KUSMANINGTYAS

DATA PRESTASI

SMK NEGERI 1 TUREN

Bermacam-macam prestasi berhasil diraih siswa SMK Negeri 1 Turen dalam berbagai cabang lomba. Berikut ini akan dipaparkan pencapaian prestasi siswa SMK Negeri 1 Turen.

Prestasi yang tertulis di bawah ini adalah prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional sejak sekolah ini bernama SMEA Negeri Turen sampai dengan SMK Negeri 1 Turen.

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Keterangan	Tingkat
1.	02-05-2010	Juar a I Bol a Vol i Put ri Ti ngkat SMA / SMK HARDI KNAS 2010 Kecamatan Tur en	Kecamat an
2.	02-05-2010	Pesert a Upacar a Ter bai k HARDI KNAS t ahun 2010 Kecamatan Tur en	Kecamat an
3.	22-04-2010	Juar a II Sekr et ary LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
4.	22-04-2010	Juar a II Ladi es Dressnaki ng LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
5.	22-04-2010	Juar a III Cooki ng LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
6.	22-04-2010	Juar a III Bahasa Jepang LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
7.	22-04-2010	Juar a Har ap an I Bol a Vol i Put ri LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
8.	22-04-2010	Juar a Har ap an II Rest aur ant Ser vi ce LKS Ti ngkat Propi nsi Jawa Ti mur (Ponor ogo, t anggal 19 s.d. 22 April 2010)	Propi nsi
9.	2010	Juar a umuml III Kej uar aan Pencak Si lat Ant ar Pel aj ar IPSI Kot a Mal ang	Mal ang Raya
10.	2010	Juar a I Put ri Kel as Bebas Remaj a, Kej uar aan Pencak Si lat “KCN Cup” IPSI Kot a Mal ang t ahun 2010	Mal ang Raya
11.	25-27/02-2010	Juar a I Paner an Mini Junbar a PMR III t ahun 2010 PM Kabupat en Mal ang	Kabupat en
12.	25-27/02-2010	Juar a II Drama Kepal angrener ahan Junbar a PMR III t ahun 2010 PM Kabupat en Mal ang	Kabupat en

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
13.	25-27/02- 2010	Juar a II Pendi di kan Renaj a Sebaya Wra Junbar a PMRI I I t ahun 2010 PM Kabupat en Mal ang	Kabupat en
14.	13-14/02- 2010	Juar a III Kuni te Put ri Yuni or - 48 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
15.	13-14/02- 2010	Juar a II Kuni te Put ri Yuni or - 47 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
16.	13-14/02- 2010	Juar a III Kuni te Put ri Yuni or - 53 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
17.	13-14/02- 2010	Juar a I Kuni te Put ra Pemul a - 45 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
18.	13-14/02- 2010	Juar a I Kuni te Put ri Under 21 - 48 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
19.	13-14/02- 2010	Juar a II Kuni te Put ri Under 21 - 48 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
20.	13-14/02- 2010	Juar a I Kuni te Put ra Seni or - 65 Kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
21.	06-13/12- 2009	Juar a I Put ri " UABV Cup" Bol avoli ti ngkat SMA/SMK se Mal ang Raya Uhi ver si tas Wdya Gara Mal ang	Mal ang Raya
22.	08-2009	Juar a I Karnaval ti ngkat SMA/SMK HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
23.	08-2009	Juar a I Treat i kal Pui si ti ngkat SMA/SMK HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
24.	08-2009	Juar a III Treat i kal Pui si ti ngkat SMA/SMK HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
25.	08-2009	Juar a I Gerak Jal an ti ngkat SMA/SMK Ser agamBebas HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
26.	08-2009	Juar a II Gerak Jal an ti ngkat SMA/SMK Ser agamBebas HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
27.	08-2009	Juar a III Gerak Jal an ti ngkat SMA/SMK Put ri HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an Tur en	Kecanat an
28.	08-2009	Juar a I Bol avoli ti ngkat SMA/SMK Put ri HUT RI ke 64 t ahun 2009 Kecanat an	Kecanat an

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
		Turen	
29.	08-2009	Juar a III Bol avoli ti ngkat SMA/SMK Put ri HUT Ri ke 64 t ahun 2009 Kecanrat an Turen	Kecanrat an
30.	03-06-1999	Kenang-kenangan Rai muna Daer ah I	Propi nsi
31.	02-05-2009	Pesert a ter bai k I Upacar a Hari Pendi di kan Nasi onal ti ngkat SMA/SMK t ahun 2009	Kecanrat an
32.	2009	Juar a I Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Admi ni st rasi Per kant or an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
33.	2009	Juar a II Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Admi ni st rasi Per kant or an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
34.	2009	Juar a II Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Penj ual an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
35.	2009	Juar a I Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Admi ni st rasi Per kant or an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
36.	2009	Juar a II Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Admi ni st rasi Per kant or an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
37.	2009	Juar a II Lomba Kompet ensi Si swa 2009 Bi dang Penj ual an HMJ Manaj emen FE Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
38.	2009	Juar a umum I II Kej uar aan Pencak Sil at Ant ar Pel aj ar I PSI Kot a Mal ang	Mal ang Raya
39.	2008	Juar a umum Jal an sehat HUT Kopra Uhi braw	Mal ang Raya
40.	21-11-2008	Juar a II Olym pi ade Akunt ansi SMK se Jat i m HMJ Akunt ansi Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Mal ang Raya
41.	07-11-2008	Juar a III Olym pi ade Akunt ansi SMK-ASEC 2008 se Jawa Bal i HMA POLI NEMA	Regi onal
42.	01-11-2008	Juar a III Lomba Madi ng 3 Di nensi Juma Karya FMR Jaya Pal mer a VI I KSR PM Uhi ver si t as Neger i Mal ang	Regi onal
43.	19-10-2008	Juar a II Busi ness Admi ni st rati on Olym pi c 2008, SMK se Jat i mdari Pol i tekni k Neger i Mal ang	Propi nsi
44.	09-2008	Juar a II Kumite Per or an gan Put ri Kadet 53 Kg Mal ang Open 2008	Mal ang Raya
45.	08-2008	Juar a I Karnaval ti ngkat SMA/SMK	Kecanrat an

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
46.	08-2008	Juar a I kar naval HUT RI t ahun 2008	Kecarat an
47.	08-2008	Juar a I Bol avol i Put ri SMA/SMK HUT RI ke 63	Kecarat an
48.	08-2008	Juar a II Bol avol i Put ri SMA/SMK HUT RI ke 63	Kecarat an
49.	08-2008	Juar a I Ger ak j al an ser agambebas Put ri SMA/SMK HUT RI ke 63	Kecarat an
50.	08-2008	Juar a II Ger ak j al an ser agambebas Put ri SMA/SMK HUT RI ke 63	Kecarat an
51.	08-2008	Juar a II Ger ak j al an Put ri SMA/SMK HUT RI ke 63	Kecarat an
52.	03-2008	Juar a I Readi ng Cont est Uhi ver si t as Kanj ur uhan	Mal ang Raya
53.	02-2008	Juar a I Kumit e Put ri (16-17 th) 48 kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
54.	02-2008	Juar a I Kumit e Put ri (16-17 th) 60 kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
55.	02-2008	Juar a II Kumit e Put ra (16-17 th) 62 kg Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
56.	02-2008	Juar a III Kat a Per or an gan Put ri Kej ur da Funakoshi Kar at edo se Jat i m	Propi nsi
57.	11-2007	Juar a Har ap an II Lomba LKS XM ti ngkat Provi nsi Jat i mkel ompok Bi sni s dan Manaj emen Jur usan Sekr et ari s	Propi nsi
58.	28-10-2007	Juar a Har ap an II Lomba Devi le ti ngkat SMA/SMK dal amr angka Sumpah Pemuda ke 79 Di nas P&K Kabupat en Mal ang 2007	Kabupat en
59.	08-2007	Juar a I Bol avol i Put ri SLTA se Mal ang Raya Di es Nat al is I KI P Budi Ut omø Mal ang	Mal ang Raya
60.	08-2007	Juar a I Lomba Kar naval HUT RI	Kecarat an
61.	08-2007	Juar a III Lomba Ger ak j al an HUT RI	Kecarat an
62.	27-07-2007	Juar a Umuml I Ski II O ympi c SMK se Mal ang Raya	Mal ang Raya
63.	27-07-2007	Juar a I Bi dang Penj ual an Lomba Tec nol ogi Mdi fi cat i on I TN 2007	Mal ang Raya
64.	27-07-2007	Juar a I Debat Bahasa Inggr is I TN 2007	Mal ang Raya
65.	27-07-2007	Juar a I Bi dang Akunt ansi Lomba Tec nol ogi Mdi fi cat i on I TN 2007	Mal ang Raya
66.	27-07-2007	Juar a II Bi dang Penj ual an Lomba Tec nol ogi Mdi fi cat i on I TN 2007	Mal ang Raya
67.	27-07-2007	Juar a I Bi dang Admi ni str asi Per kant or an Lomba Tec nol ogi Mdi fi cat i on I TN 2007	Mal ang Raya
68.	07-2007	Juar a I Put ri Tur namøn Bol avol i ant ar SMA/SMK se Jat i m“ Rekt or Cup 2007”	Propi nsi

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
		Uhi ver si t as Muhammadi yah Mál ang	
69.	07-2007	Juar a II Ski II O ympi c se Mál ang Raya	Mál ang Raya
70.	12-2006	Juar a II Kumite Yuni or (18-20 th) Kel as 60 Kg Put ri Bupat i Mál ang Cup	Kabupat en
71.	12-2006	Juar a I Kumite (16-17 th) Kel as 55 Kg Put ra Bupat i Mál ang Cup	Kabupat en
72.	12-2006	Juar a II Kumite (16-17 th) Kel as 55 Kg Put ri Bupat i Mál ang Cup	Kabupat en
73.	12-2006	Juar a III Kumite (16-17 th) Kel as 55 Kg Put ri Bupat i Mál ang Cup	Kabupat en
74.	11-2006	Juar a III LKS XVti ngkat Provi nsi Jawa Ti mur Bi dang Keahl i an Admi ni str asi Per kant or an	Pro pi nsi
75.	11-2006	Juar a II Ski II O ympi c SMK se Mál ang Raya bi dang keahl i an Penj ual an / Tro py Kepal a Di nas P&K	Kabupat en
76.	11-2006	Juar a III Ski II O ympc SMK se Mál ang Raya Jur usan Akunt ansi / Tro py Kepal a Di nas P&K	Kabupat en
77.	11-2006	Juar a I Put ri Tur namen Bol avol i , Dekan Cup 2006 Fakul tas Ekonomi Uhi ver si t as Mál ang	Kabupat en
78.	21-09-2006	Juar a II Pi ala Di rekt ur Busi ness Admi ni str at ion O ympi c 2006 SMK Jat i m Jur usan Admi ni str asi N aga Pol i tekni k Neger i Mál ang	Pro pi nsi
79.	03-08-2006	Juar a I Put ri Lomba Pi dat o Bahasa Inggr is SLTA HUT RI ke 61 Kecan at an Tur en	Kecan at an
80.	03-08-2006	Juar a I Put ra Lomba Pi dat o Bahasa Inggr is SLTA HUT RI ke 61 Kecan at an Tur en	Kecan at an
81.	02-08-2006	Juar a I Put ra Lomba Baca Pui si SLTA HUT RI se Kecan at an Tur en	Kecan at an
82.	12-07-2005	Juar a Nasi onal Koper asi Sekol ah	Nasi onal
83.	12-02-2005	Juar a II Kumite SMU/SMK Put ra 60 Kg Bupat i Mál ang Cup	Kabupat en
84.	10-09-2005	Juar a III Funakoshi Ti ngkat Provi nsi	Pro pi nsi
85.	15-08-2005	Juar a I dan II Lomba ger ak jal an put ra/put ri	Kecan at an
86.	17-08-2004	Ter ti b Upacar a SLTA Kecan at an Tur en	Kecan at an
87.	17-08-2004	Juar a I Lomba ger ak jal an ser agamsekol ah SMA/SMK Put ra HUT RI ke 59 Kabupat en Mál ang	Kabupat en

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
88.	17-08-2004	Juar a III Lomba gerak jal an seragamsekol ah SMA/SMK Put ri HUT RI ke 59 Kabupat en Mal ang	Kabupat en
89.	2004	Juar a III Lomba Sekr et ar i s LKS Jawa Ti mur di Madi un	Propi nsi
90.	2003	Juar a Har apan III Lomba Dapur UmumKSR Uhi br aw	Mal ang Raya
91.	30-10-2002	Juar a II Lomba Debat	Propi nsi
92.	30-10-2002	Juar a Har apan I LKS Jat i m2002 Bi dang Keahl i an Akunt ansi di Kedi ri	Propi nsi
93.	30-10-2002	Juar a I Funakoshi se Jat i m2002 SMUPut ra	Propi nsi
94.	30-10-2002	Juar a III Funakoshi se Jat i m2002 SMUPut ri	Propi nsi
95.	17-08-2002	Juar a II Lomba Gerak jal an/Pawai SLTA Put ri HUT RI ke 57	Kecarat an
96.	01-03/07-2002	Juar a III Debat e Count est Engl i sh Campi on di Kar angkat es	Kabupat en
97.	01-03/07-2002	Juar a III Song Apl i cat i on Engl i sh Campi on di Kar angkat er	Kabupat en
98.	06-09/04-2002	Juar a Har apan II Lomba Bal ar amXMI Uhi br aw	Propi nsi
99.	2002	Juar a IV O ympi ade Akunt ansi Uhi versi t as W/dya Gara Mal ang	Mal ang Raya
100.	2002	Juar a III Account i ng Exi by Akunt ansi FE Uhi v Gaj ayana	Mal ang Raya
101.	2002	Juar a II O ympi ade Akunt ansi Uhi vi versi t as W/dya Gara	Mal ang Raya
102.	2002	Juar a III O ympi ade Akunt ansi Uhi vi versi t as W/dya Gara	Mal ang Raya
103.	02-05-2001	Pesert a Upacar a Ter bai k Har i Pendi di kan Nasi onal 2001	Kecarat an
104.	2001	Juar a Har apan II PKS Akunt ansi	Propi nsi
105.	2001	Juar a II Lomba Cer das Cer mat Akunt ansi se Jat i m	Propi nsi
106.	2001	Juar a I Funakoshi Kar at edo SMU/SMK Put ri	Kabupat en
107.	2001	Juar a II Put ri kel as SMU/SMK	Kabupat en
108.	2001	Juar a II Kei ndahan Dasar SMU/SMK Put ri	Kabupat en
109.	2001	Juar a I Kel as SMU/SMK Put ri 45 Kg	Kabupat en
110.	2001	Juar a II Kumit e Per or an gan Juni or 17 th Put ri	Kabupat en

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Keterangan	Tingkat
111.	2001	Juara I Funakoshi SMU/SMK Putri 55 sd 65 Kg	Kabupaten
112.	13-15/11-2000	Juara II PKS Akuntansi se Jatim	Propinsi
113.	13-15/11-2000	Juara III PKS Sekretaris se Jatim	Propinsi
114.	17-08-2000	Juara I Lomba gerak jalan SLTA Putri	Kecamatan
115.	2000	Juara II Lomba Gerak Jalan bersholawat SMU/SMK-MWCNU Turan	Kecamatan
116.	2000	Juara III Lomba Gerak Jalan bersholawat SMU/SMK-MWCNU Turan	Kecamatan
117.	03-04/12-1999	Juara I Ompide Akuntansi SMU/SMK se Jatim	Propinsi
118.	03-04/12-1999	Juara Harapan Ompide Akuntansi SMU/SMK se Jatim	Propinsi
119.	26-09-1999	Juara III Lomba PMR Tk Wra HUT PM ke 54	Kabupaten
120.	26-09-1999	Juara I Lomba PMR Tk Wra HUT PM ke 54	Kabupaten
121.	1999	Juara I Lomba Cerdas Cermat HMI Akuntansi	Malang Raya
122.	1999	Juara III Lomba Puisi SMU/SMK se Kabupaten Malang	Kabupaten
123.	1999	Juara III Funakoshi Komite Pi 40 sd 45 Kg SLTA	Kabupaten
124.	1999	Juara I Putri Jelajah Wratama Kab. Malang Kec. Batu	Kabupaten
125.	1999	Juara I Piala Wali kota Cup 1999 Komite -45 Kg Putra	Kabupaten
126.	1999	Juara II Wawasan Wiyatandal SMK se Kab. Malang	Kabupaten
127.	12-1998	Kenang-kenangan Talent Scoring Kepala-Kepala SMK se Jatim dari VEDC	Propinsi
128.	10-1998	Juara III Funakoshi Komite Putra 35 s/d 40 Kg	Kabupaten
129.	10-1998	Juara III Funakoshi Komite Putra	Kabupaten
130.	17-08-1997	Juara II Karnaval SLTA se kecamatan Turan	Kecamatan
131.	17-08-1997	Juara I Pawai Putra SLTA	Kecamatan
132.	17-08-1997	Juara III Pawai Putri SLTA	Kecamatan
133.	09-10/08-1997	Juara III Kenah Bhakti Penegak Putra	Kecamatan
134.	09-10/08-	Juara II Kenah Bhakti Penegak Putri	Kecamatan

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
	1997		
135.	96/97	Juar a III LKS se Jat i m	Propi nsi
136.	96/97	Juar a II LKS se Jat i m	Propi nsi
137.	1997	Juar a III Funakoshi	Kabupat en
138.	1997	Juar a III Funakoshi Kuni t e Put ra se Mäl ang	Kabupat en
139.	1997	Juar a III Funakoshi Kei ndahan Dasar SMTA	Kabupat en
140.	01-02/11- 1996	Juar a III Cer das Cer nat Akunt ansi SMU	Mäl ang Raya
141.	17-08-1996	Juar a III Lomba pawai Put ri	Kecar nat an
142.	17-08-1996	Juar a II Lomba Kar naval RI	Kecar nat an
143.	23-25/07- 1996	Juar a II Kenah Bakt i Penagak RI	Kecar nat an
144.	23-25/07- 1996	Juar a III Kenah Bakt i Penagak Pa	Kecar nat an
145.	01-07-1996	Juar a III Lomba Bol a vol i HUT Bhayangkar i Enas	Kecar nat an
146.	17-08-1995	Juar a III Lomba Pawai	Kecar nat an
147.	17-08-1995	Juar a II Lomba kar naval	Kecar nat an
148.	17-08-1995	Paduan Suar a HUT RI	Kecar nat an
149.	27-05-1995	Juar a II Pesona Akunt ansi	Mäl ang Raya
150.	27-05-1995	Juar a III Pesona Akunt ansi	Mäl ang Raya
151.	1995	Juar a II Lomba Busana Nasi onal Jawa	Kecar nat an
152.	28-10-1994	Pel et on Ter bai k Upacar a Hari Sumpah Pemuda	Kecar nat an
153.	23-10-1994	Juar a II Funakoshi se Kodya Kabupat en Mäl ang	Mäl ang Raya
154.	17-08-1994	Juar a II Lomba Kar naval	Kecar nat an
155.	22-12-1993	Juar a Har apan II SKJ Hari Ibu	Kecar nat an
156.	31-10-1993	Juar a I Put ra Ger ak j al an Lust ruml III Kopra Uhi br aw	Mäl ang Raya
157.	17-08-1993	Juar a III Lomba Kar naval SLTA	Kecar nat an

Nb.	Tgl /bl n/Thn	Ket er an gan	Ti ngkat
158.	17-08-1992	Juar a I Lomba Pawai	Kecanraat an
159.	17-08-1992	Juar a III Lomba Kar naval	Kecanraat an
160.	21-09-1991	Juar a II Lomba Napak ti l as l er eng Gunung Kawi	Mal ang Raya
161.	17-08-1991	Juar a III Kar naval SLTA se Kecanraat an Tur en	Kecanraat an
162.	17-08-1991	Juar a II Per t andi ngan Bol a vol i	Kecanraat an
163.	17-08-1988	Juar a II Kar naval SLTA se Kecanraat an Tur en	Kecanraat an
164.	17-08-1986	Juar a III Kar naval SLTA se Kecanraat an Tur en	Kecanraat an



UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMK NEGERI 1 TUREN

Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi

Jalan Panglima Sudirman No. 41 Telp. 0341- 824059 Fax. 0341-824070 Kode Pos 65175
 Website: <http://smkn1turen.blogspot.com> E-mail: smkn01trn@yahoo.com

TUREN



23 Agustus 2010

14 JULI 2010

No. Dok : CM-7.1-1/KUR/02 Revisi : 9

JADWAL PELAJARAN KELAS X, XI DAN XII

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	JAM	KELAS X										KELAS XI										KELAS XII																	
		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2				
1	06.45 - 07.30	15	20	5	36LAB	21	44	45	29	50	55	65	75													12/lap	10	32/53	14	25	74	58/77	11	2	8	59	37		
2	07.30 - 08.15	15	20	5	36LAB	21	44	45	29	50	55	65	75													12/lap	10	32/53	14	25	74	58/77	11	2	8	59	37		
3	08.15 - 09.00	23	15	5	41	21	31	58	64/72	26	50	65	55	2	8											12/13LAP	20	32/53	14	44	25	28lap	29/77	43	11	10	22		
4	09.00 - 09.45	23	15	5	41	21	31	58	64/72	26	50	65	55	2	8			60	71							12/13LAP	20	32/53	14	44	25	28lap	29/77	43	11	10	22		
09.45 - 10.00																																							
5	10.00 - 10.45	23	15	5	41	44	35	50	58	55	74	12AK	59					60	71							17	1/16LAP	18	32	21	34	11	29/77	43	28lab	10	22		
6	10.45 - 11.30	20	15	5	53	44	35	50	58	37	26	12AK	59					71	60							17	1/16LAP	18	32	21	34	11	29/77	43	28lab	22	65		
7	11.30 - 12.15	20	15	5	53	44	75	50	51	37	26	18	59			10	38	71	60							17	1/16LAP	24	36lab	21	34	11	29/77	43	35	22	65		
8	12.15 - 13.00	60				71		68			28LAB	46	27	38	22	41	39	63	26	49	75	15	78	59	18												12.15 - 12.30		
9	13.00 - 13.45	60				71		8	69	68	28LAB	46	27	12	22	41	39	63	26	49	38	15	78	59	18	10	23lap	24	36lab	51	31	11	29/77	43	35	74	40	12.30 - 13.15	
10	13.45 - 14.30					68		8	69			27	46	12	41	54	57	39	36LAB	47	49	6	78	59	18	10	23lap	14	24	51	31	35	29/77	43	52	75	40	13.15 - 14.00	
11	14.30 - 15.15	8	69									27	46	23/17LAP	41	54	40	39	36LAB	47	49	6	78	18	59	10	9	14	24	51	31	35	29/77	61	52	75	74	14.00 - 14.45	
15.15 - 15.30																																							
12	15.30 - 16.15	8	69											23/17LAP	36LAB	39	40	26	51	28lab	47	6	78	18	59	SENIN													
13	16.15 - 17.00													23/17LAP	36LAB	39	40	26	51	28lab	47	57	78	18	59														

NO	JAM APK 1	KELAS X										KELAS XI										KELAS XII																	
		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2				
1	06.45 - 07.30	30	7	5	74	48	21	42/72	58	15	63	18	75													20	12/lap	14	32/53	29	25/lab	2	8	61/73	11	65			
2	07.30 - 08.15	30	7	5	74	48	21	42/72	58	15	63	18	55													20	12/lap	14	32/53	29	25/lab	2	8	61/73	11	65	70		
3	08.15 - 09.00	68	12/16LAP	5	7	31	21	42/72	67	43/79	74	18	55													13	17	14	32/53	2	8	11	70	61/73	56	65	75		
4	09.00 - 09.45	15	12/16LAP	5	7	31	21	42/72	67	43/79	50	55	18		60									46		13	17	36LAB	32/53	2	8	11	74	61/73	56	65	75		
09.45 - 10.00																																							
5	10.00 - 10.45	15	23	5	53	63	48	42	37	43/79	50	55	18	10	60									46		41	17	36LAB	14	31	4	56	74	61/73		52	65		
6	10.45 - 11.30	15	23	5	53	63	48	42	37	43/79	50	55	18	36/LAB								29	75	27	46	38	13lap	74	32	14	31	4	56	11	61/73	39	52	65	
7	11.30 - 12.15	15	23	41	53	7	48	67	42	43/79	37	10/AK	24	36/LAB				38		29	75	27	46		13lap	74	32	18	31	4	56	11	61/73	39	22	65			
8	12.15 - 13.00	15	30	41	53	7	48	67	42	43/79	37	10/AK	24	60	23/12/lap	36/LAB	22	51	34	75	58/64	46	6	59	40													12.15 - 12.30	
9	13.00 - 13.45	7	30	32	68	2	69					70	10/AK	60	23/12/lap	36/LAB	22	51	34	75	58/64	46	6	59	40	13/LAB	50	74	18				56				52	12.30 - 13.15	
10	13.45 - 14.30	7	57	32		2	69					70	10/AK	22	23/12/lap	38	41	34	39	29	58/64	30	6	59	40	63	50	74	18				56				52	13.15 - 14.00	
11	14.30 - 15.15			68								2	69	22	23/15/lap	10	41	34	39	29	58/64	30	75	74	59	63	50	18	60				56					14.00 - 14.45	
15.15 - 15.30																																							
12	15.30 - 16.15											2	69	10	23/15/lap	22	40	34	51	72	58/64	29	30	52	59	RABU													
13	16.15 - 17.00											10	23/15/lap	22	40	34	51	72	58/64	29	30	52	59																

NO	JAM APK 1	KELAS X										KELAS XI										KELAS XII															
		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	06.30 - 07.15	JUMAT BERSIH										JUMAT BERSIH										JUMAT BERSIH															
2	07.15 - 08.00											3	22	33	19	45	44	51	72	78	50	12/LAK	18	10	13/lap	6	75	25/lab	34		62	56	74	2	8		
3	08.00 - 08.45											3	22	33	19	45	44	64	72	78	50	12/LAK	18	10	13/lap	6	75	25/lab	34	30	62	56	74	2	8		
4	08.45 - 09.30											22	74	5	19	25	44	64	51	50	78	40	75	10	13/lap	18	6	60	34	30	45	56	46	65	9		
5	09.30 - 10.15	71										22	10	5	33	25	45	42/62	64	50	78	40	12/LAK	23/lap	28/lab	18	6	34	51	75	30	79	56	37	65		
10.15 - 10.30																																					
6	10.30 - 11.15	71										22	10	5	33	74	45	42/62	64	50	46	40	12/LAK	23/lap	28/lab	18	6	34	51	75	30	79	56	37	65		
7	12.45 - 13.30	41	67	28LAB	6	7	68	42/62	72	50	78/79	30	65			74			70										71	56		52		40			
8	13.30 - 14.15	41	67	28LAB	6	45	7	42/62	72	63	78/79	30	65			74			70									71	56		52		40				
9	14.15 - 15.00	67	57	41	6	45	7	64/77	74	63	78/79	65	75																	56							
15.00 - 15.15																																					
10	15.15 - 16.00	67	41	75	7	57	63	64/77	42/62	28LAB	78/79	65	30																								
11	16.00 - 16.45	67	41	75	7	57	63	64/72	42/62	28LAB	78/79	74	30																								
		JUM'AT																																			

10.30 - 11.15
12.45 - 13.30
13.30 - 14.15

NO	JAM APK 1	KELAS X												KELAS XI												KELAS XII															
		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ		APK		AK		PJ		TBS		RST		TKJ					
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2						
1	06.45 - 07.30	75	20/lap	63	39	48	47	67	51	50	73	74	65											3	24	41	18	71	44	64/72	77/62	35	79	46	10						
2	07.30 - 08.15	75	20/lap	63	39	48	47	67	46LAB	50	73	74	65				69							3	24	60	18	71	44	64/72	77/62	35	79	59/LAK	10						
3	08.15 - 09.00	7	20/lap	39	35	48	47	67	46LAB	24	43/79	55	65				69							9	60	3	18	44	51	64/72	56	75	61/73	59/LAK	10						
4	09.00 - 09.45	4	67	39	35	48	45	75	64/72	24	43/79	55	65				69							50	10	3	63	44	51	77/62	56	46	61/73	59	74						
09.45 - 10.00																																									
5	10.00 - 10.45	29	67	41	7	39	45	46/lab	35	55	43/79	75	70				69							50	10	9	63	51	60	77/62	64/72	56	61/73	65	59/LAK						
6	10.45 - 11.30	29	67	7	41	39	75	46/lab	35	55	43/79	74	70	71			60				27		38				50	10	63	3	51	48	62	64/72	56	61/73	65	59/LAK			
7	11.30 - 12.15	67	29	7	6	47	39	37	45	55	43/79	52	74	71			60				27	70		38			50	10	63	3	51	48	62	64/72	56	61/73	35	76			
8	12.15 - 13.00	67	29	7	6	47	39	37	45	55	43/79	52	74	54	3	10	22	51	63	58/64	70	50	46	BK	75												12.15 - 12.30				
9	13.00 - 13.45		71			60	7		70					54	3	10	22	51	63	58/64	42/62	50	75	74	59AK									61/73	35	76	12.30 - 13.15				
10	13.45 - 14.30		71			60			70					26	54	10	22	51	34	58/64	42/62	6	49	74	59AK									61/73	76	35	13.15 - 14.00				
11	14.30 - 15.15													26	54	22	57	34	51	58/64	42/62	6	49	59AK	52									61/73	76	35	14.00 - 14.45				
15.15 - 15.30																																									
12	15.30 - 16.15													57	26	22	54	28LAB	75	58/64	42/72	49	6	59AK	76	SABTU															
13	16.15 - 17.00													57	26	22	54	28LAB	75	58/64	42/72	49	6	76	52																

Turen 14 Juli 2010
Kepala UPTD SMK Negeri 1 Turen

TASMINAH, S.Pd
NIP. 19520822 197903 2 006

TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 1 TUREN

I. HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan tata tertib SMK Negeri 1 Turen
2. Siswa dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

II. KEWAJIBAN SISWA

1. Bertindak serta bersikap sopan dan santun, menghormati Bapak / Ibu Guru dan Karyawan baik disekolah maupun diluar sekolah, demikian pula antara sesama siswa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945
2. Berpakaian seragam sekolah dengan kelengkapannya :
 - a. Senin – Selasa : Putih dengan Putih
 - b. Rabu : Putih dengan Abu-Abu
 - c. Kamis : Seragam Kejuruan
 - d. Jum'at – Sabtu : Pramuka
3. Rambut siswa pria tidak dibenarkan panjangnya melebihi krah baju
4. Rambut siswa perempuan yang panjangnya melebihi krah baju harus diikat
5. Kehadiran siswa disekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
6. Apabila siswa terlambat wajib lapor pada guru piket
7. Siswa yang tidak hadir di sekolah maka pada jam pertama harus memperlihatkan surat keterangan yang syah dari orang tua / wali dan atau surat keterangan dokter bila sakit lebih dari tiga hari
8. Apabila siswa karena suatu hal harus meninggalkan sekolah di jam-jam pelajaran, harus mendapatkan persetujuan Kepala Sekolah dengan Guru Piket
9. Bertanggung jawab atas pemeliharaan, penjagaan keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan kelas masing-masing berdasarkan prinsip kekeluargaan
10. Pembayaran Administrasi sekolah harus dilunasi selambat-lambatnya tanggal 10 bulan yang bersangkutan
11. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
12. Siswa yang membawa kendaraan menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dengan keadaan terkunci
13. Helm ditempatkan pada tempat yang telah disediakan

III. LARANGAN – LARANGAN

1. Meninggalkan pekarangan sekolah selama jam pelajaran kecuali dengan alasan-alasan tertentu dan dengan ijin Kepala Sekolah melalui Guru Piket
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Meminjam uang dan alat pelajaran antar sesama teman
4. Menganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun di kelas lain
5. Berada dan bermain-main ditempat kendaraan
6. Merokok di dalam ruangan dan lingkungan sekolah
7. Memelihara kuku panjang, berpakaian yang bertentangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta bersolek dan berhias yang berlebihan yang tidak cocok dipakai oleh seorang siswa

8. Mempergunakan seragam sekolah di tempat-tempat tertentu, bar, diskotik dan pertemuan-pertemuan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran
9. Menerima tamu tanpa seijin Guru Piket
10. Membawa senjata api, senjata tajam berupa apapun yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan pelajaran sekolah
11. Membawa, menyimpan dan mengedarkan minuman keras dan NARKOBA
12. Membawa, menyimpan dan mengedarkan buku bacaan, film, media lainnya yang tidak sesuai pendidikan dan pengajaran lebih-lebih bertentangan dengan susila dan Nilai budaya Nasional
13. Berkelahi dan baku hantam baik perseorangan maupun secara massal
14. Menghidupkan HP selama Kegiatan Belajar mengajar berlangsung
15. Melakukan tindakan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan material milik sekolah maupun milik perorangan
16. Membentuk organisasi selain OSIS maupun kegiatan lainnya tanpa seijin Kepala Sekolah
17. Melakukan tindakan yang sifatnya asusila atau bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan
18. Menikah selama masih dalam proses belajar
19. Memasuki / keluar pekarangan sekolah dengan melompat pagar / melewati jalan yang tidak semestinya

IV. SANKSI – SANKSI

1. Siswa yang tidak memakai pakaian seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan dipersilahkan pulang untuk mengganti pakaiannya
2. Peneguran secara lisan dilakukan apabila seorang siswa tidak memenuhi salah satu dari Tata Tertib yang menjadi kewajibannya
3. Peringatan tertulis disampaikan kepada orang tua siswa apabila dalam 1 bulan mendapat dua kali teguran secara lisan karena tidak mentaati ketentuan tata tertib yang ada
4. Memanggil orang tua siswa apabila dalam satu bulan siswa sudah mendapat peringatan tertulis dua kali
5. Pemberhentian sementara (skorsing) selama 1 hari dikenakan apabila sudah dua kali pemanggilan orang tua secara tertulis dalam satu bulan atau kedatangan membawa salah satu alat atau media yang dilarang untuk dibawa kesekolah sesuai dengan tata tertib
6. Pemberhentian sementara (Skorsing) selama 3 hari dikenakan apabila kedatangan membawa senjata tajam yang tidak sesuai penggunaannya dengan kegiatan pelajaran, atau membentuk organisasi selain OSIS atau kedatangan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan kegiatan sekolah
7. Pemberhentian sementara (Skorsing selama 6 hari) dikenakan apabila berkelahi, kedatangan yang kedua kali membawa senjata tajam, atau kedatangan yang kedua kali membentuk organisasi selain OSIS.
8. Dikeluarkan dari sekolah apabila seorang siswa :
 - a. Kedapatan ketiga kali membawa minuman keras
 - b. Kedapatan ketiga kali membawa senjata tajam
 - c. Kedapatan ketiga kali membentuk organisasi selain OSIS
 - d. Kedapatan yang kedua kali berkelahi dalam waktu 1 tahun
 - e. Mencuri barang milik sekolah, guru, karyawan ,teman dan atau orang lain
 - f. Berbuat Asusila (hamil atau Menghamili) atau mencemarkan nama baik sekolah
 - g. Kedapatan membawa senjata api atau sejenisnya di pekarangan sekolah
 - h. Ikut terlibat atau menggerakkan / menghasut orang lain dalam perkelahian massal yang membawa nama sekolah
 - i. Melawan guru / karyawan secara fisik

- j. Seorang siswa selama tujuh hari berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa berita yang syah, sedangkan orang tuanya telah dipanggil dan panggilan tersebut tidak dipenuhi pada hari keempat dan ketujuh
- k. Karena melakukan perbuatan-perbuatan pidana yang dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan disertai hukuman tambahan Pasal 35 Ayat 1 Sub 6 KUHP

Turen, 14 Juli 2008
Kepala Sekolah

TASMINAH, S.Pd
NIP. 130792622